

**ANALISIS PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL
TERHADAP TERJADINYA NON PERFORMING FINANCING
(STUDI KASUS PT. BPRS PUDUARTA INSANI PADA
TAHUN 2015-2020)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E)
Program Studi Perbankan Syariah*

Oleh :
Dian Rahma
1701270072



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah Kupersembahkan Kepada Keluargaku

Ayahanda Asmui

Ibunda Siti Raudah

Abah Faisal Sahputra

Kakak Mimi Maisyarah S.Pd

Kakak Namira Fatma S.Pd

Adek Muhammad Irfani

Tiada henti selalu memberikan doa kesuksesan bagi diriku

Motto :

*Ubah Pikiranmu dan Kau Dapat Mengubah
Duniamu.*

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Dian Rahma
NPM : 1701270072
Program Studi : Perbankan Syari'ah
Tanggal Sidang : 14/10/2021
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Drs. Sarwo Edi, MA
PENGUJI II : Mutiah Khaira Sihotang, MA

PENITIA PENGUJI

Ketua,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris,

Dr. Zailani, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 662347, 6631003
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rahmayati M.E.I
Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. Hj. Maya Sari, SE, Ak, M.Si, CA

Nama Mahasiswa : Dian Rahma
Npm : 1701270072
Semester : VIII
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Terjadinya Non Performing Financing (Studi Kasus PT. BPRS Puduarta Insani Pada Tahun 2015-2020)

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
17 September 2021	- Pertajam pembahasan, menganalisis hasil dari penelitian		
21 September 2021	- Menjawab Identifikasi masalah dan rumusan masalah didukung oleh teori, dan didukung oleh penelitian sebelumnya		
25 September 2021	- Kesimpulan sesuaikan dengan hasil penelitian dan pembahasan		
6 Oktober 2021			

Medan, 06 Oktober 2021

**Diketahui/Disetujui
Dekan**

**Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi**

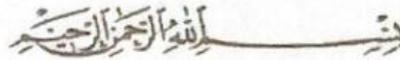
Pembimbing Skripsi

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Rahmayati M.E.I

Assoc. Prof. Dr. Hj. Maya Sari, SE, Ak, M.Si

PERNYATAAN ORISINILITAS



Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Dian Rahma
NPM : 1701270072
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul: **Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Terjadinya Non Performing Financing (Studi Kasus PT. BPRS Puduarta Insani Pada Tahun 2015-2020)** merupakan karya asli saya. Jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme maka saya bersedia ditindak dengan peraturan yang berlaku

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Medan, Oktober 2021
Yang menyatakan



Dian Rahma
1701270072

PERSETUJUAN

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN
EKSTERNAL TERHADAP TERJADINYA NON
PERFORMING FINANCING (STUDI KASUS PT. BPRS
PUDUARTA INSANI PADA TAHUN 2015-2020)

Oleh:

DIAN RAHMA

1701270072

Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi

Medan, 06 Oktober 2021

Pembimbing



Assoc. Prof. Dr. Hj. Maya Sari, SE, Ak, M.Si, AC

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021

Medan, 06 Oktober 2021

Lampiran : Istimewa
Hal : Skripsi a.n. Dian Rahma
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU
Di-

Medan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran penelitian sepenuhnya terhadap Skripsi Mahasiswa a.n Dian Rahma berjudul **“ANALISIS PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP TERJADINYA NON PERFORMING FINANCING (STUDI KASUS PT. BPRS PUDUARTA INSANI PADA TAHUN 2015-2020)”**, maka kami berpendapat bahwa Skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada Sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Sarjana Strata Satu (I) Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian Kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh*

Pembimbing



Assoc. Prof. Dr. Hj. Maya Sari, SE, Ak, M.Si

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

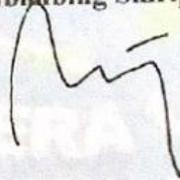
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan Bimbingan dalam Penulisan Skripsi sehingga naskah Skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk mempertahankan dalam Ujian Skripsi Oleh :

Nama Mahasiswa : Dian Rahma
NPM : 1701270072
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Terjadinya Non Performing Financing (Studi Kasus PT. BPRS Puduarta Insani Tahun 2015-2020)

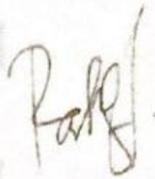
Medan, 06 Oktober 2021

Pembimbing Skripsi



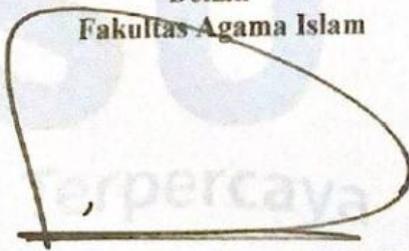
Assoc. Prof. Dr. Hj. Maya Sari, SE, Ak, M.Si, CA

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah



Dr. Rahmavati, M.E.I

Dekan
Fakultas Agama Islam



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Dian Rahma
NPM : 1701270072
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Terjadinya Non Performing Financing (Studi Kasus PT. BPRS Puduarta Insani Tahun 2015-2020)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

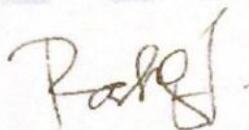
Medan, 06 Oktober 2021

Pembimbing Skripsi



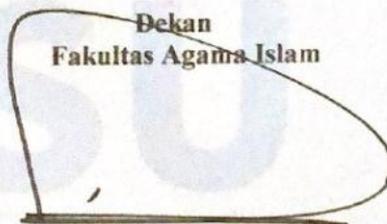
Assoc. Prof. Dr. Hj. Maya Sari, SE, Ak, M.Si, AC

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah



Dr. Rahmayati, M.Ei

Dekan
Fakultas Agama Islam



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB LATIN KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 158 Tahun 1987

Nomor : 0543bJU/1987

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nam a	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ha	H	Ha(dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
ش	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan ye
ص	Saf	S	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	Ain	„	Koamater balik di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamza h	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. VokalTunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
_/	Fattah	A	A
	Kasrah	I	I
_و	Dammah	U	U

b. VokalRangkap

Vokal rangkap bahasa yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي _/	Fatha dan ya	Ai	A dan i
و _/	Fatha dan waw	Au	A dan u

Contoh :

- Kataba = كتبه
- Fa'ala = فعل
- Kaifa = كيف

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا	Fattah dan alif atau Ya	A	A dan garis di Atas
ي	Kasrah dan ya	I	I dan garis di Atas
و	Dammah dan wau	U	U dan garis di Atas

Contoh :

- Qala = لقا
- Rama = رها
- Qila = قيل

d. TaMarbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1) Ta MarbutahHidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fattah*, *kasrah* dan <<*dammah*, transliterasinya(t).

2) Ta Marbutahmati

Ta marbutah yang mati mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).

- 3) Kalau ada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu pisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

- Raudah al-afal – raudatul afal: ظفا الاضترل
- قرلونساي نهلودا - al-munawwarahMaidahal:
- talhah: طلحة

e. Syaddah(tasydid)

Syaddah ataupun tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syahada* atau tanda *tasdid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah*itu.

Contoh :

- Rabbana : رزر
- Nazzala : نزر
- Al- birra: لبرا
- Al- hajj: لجا
- Nu`ima : نعن

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu

:ال , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiyah* di transliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* di transliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiyah* maupun *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang

- Contoh
- Ar- rajulu: **جلرا**
 - As- sayyidiatu: **لسدا**
 - Asy- syamsu: **شوسا**
 - Al- qalamu: **لقلوا**
 - Al- jalalu: **للجالا**

g. Hamzah

Dinyatakan didepan bahwa hamzah di transliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam

tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

- Ta`khuzuna : نخذتنا
- An-nau` : ءلنا
- Sai`un : ءشي
- Inna : نا
- Umirtu : تورا
- Akala : كال

h. Penulisan Kata

pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat.

Bilamana itu di dahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- Wamamhammadunillarasul
- Innaawwalabaitnwwudi“alinnasilallazibibakkatamubarakan.
- Syahru Ramadan al-lazunazilafihial-Qur“anu
- Walaqadra“ahubilufuqal-mubin
- Alhamdulillahirabbil-,,alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisannya itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh :

- Nasrunminallahi wafathunqariib
- Lillahial-amrujami“an
- Wallahubikullisyai“in,,alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*

ABSTRAK

Dian Rahma, 1701270072. Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Terjadinya Non Performing Financing (Studi Kasus PT. BPRS Puduarta Insani Tahun 2015-2020), Pembimbing Assoc. Prof. Dr. Hj. Maya Sari, SE, Ak, M.Si, CA

Penelitian ini dilakukan untuk menguji Pengaruh Faktor Eksternal (Inflasi) dan Internal (*Capital Adequacy Ratio*, dan *Financing to Deposit Ratio*) Terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF) Pada PT. BPRS Puduarta Insani pada periode penelitian yaitu tahun 2015-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yang merupakan metode pengambilan sampel berdasarkan beberapa kriteria, dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data runtut waktu (*time series*) yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu secara berurutan pada satu atau lebih objek yang sama pada setiap periode waktu. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan penelitian bersifat kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Variabel Inflasi tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF) hal ini didasarkan pada hasil uji $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau $-3.182 < 0.517 < 3.182$ dengan nilai signifikan $0.657 > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. (2) Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan pada Pembiayaan Bermasalah (NPF) hal ini didasarkan pada hasil uji $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau $-3.182 < -0.704$ dengan nilai signifikan $0.555 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. (3) Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF) hal ini didasarkan pada hasil uji $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau $3.182 < -0.196 < 3.182$ dengan nilai signifikan $0.893 > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. (4) Variabel Inflasi, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF) hal ini didasarkan pada hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $457 > 19.16$ dengan nilai signifikan $0.740 < 0.05$, maka H_0 ditolak H_a diterima.

Kata kunci: Eksternal, Internal dan Pembiayaan Bermasalah

ABSTRACT

Dian Rahma, 1701270072. Analysis of the Influence of Internal and External Factors on the Occurrence of Non-Performing Financing (Case Study of PT. BPRS Puduarta Insani 2015-2020), Assoc Supervisor. Prof. Dr. Hj. Maya Sari, SE, Ak, M.Si, CA

This study was conducted to examine the influence of External (Inflation) and Internal (Capital Adequacy Ratio, and Financing to Deposit Ratio) Factors on Non-performing Financing (NPF) at PT. BPRS Puduarta Insani in the research period, 2015-2020. The sampling technique used in this study is purposive sampling, which is a sampling method based on several criteria, and the data used in this study is time series data, namely data collected from time to time sequentially on one or more the same object in each time period. The data analysis method used is multiple linear regression analysis and quantitative research. The results of this study indicate that: (1) Inflation variable has no effect on Non-performing Financing (NPF). (2) The variable Capital Adequacy Ratio (CAR) has a significant effect on Non-performing Financing (NPF) this is based on the results of the $T_{count} < T_{table}$ or $-3.182 < -0.704$ with a significant value of $0.555 < 0.05$, then H_0 is rejected and H_a is accepted. (3) Variable Financing to Deposit Ratio (FDR) has no effect on Non-performing Financing (NPF) this is based on the results of the $T_{table} < T_{count} < T_{table}$ or $3.182 < -0.196 < 3.182$ with a significant value of $0.893 > 0.05$, then H_0 is accepted and H_a is rejected. (4) Variables Inflation, Capital Adequacy Ratio (CAR), and Financing to Deposit Ratio (FDR) simultaneously have a significant effect on Non-performing Financing (NPF) this is based on the results of $F_{count} > F_{table}$ or $457 > 19.16$ with a significant value of $0.740 < 0.05$, then H_0 is rejected, H_a is accepted.

Keywords: External, Internal and Troubled Financing.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah kepada Allah subhana Wata'ala. Pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan waktu yang sudah ditetapkan. Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Stara-1 (S1) Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini diajukan dengan judul “Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Terjadinya Non Performing Financing” (Studi Kasus PT. BPRS Puduarta Insani Tahun 2015-2020).

Dalam penyusunan dan penulisan Skripsi ini tidak terlepas dari saran, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Kepada orang tua penulis tercinta Asmui dan Ibu Siti Raudah yang tiada henti-hentinya memberikan kasih sayang serta dukungan dan pengorbanan kepada penulis dari awal hingga saat ini.
2. Bapak Assoc. Prof Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Zailani S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Rahmayati, M.E. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Riyan Pradesyah, SE.Sy, M.EI selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Ibu Assoc. Prof. Dr. Hj. Maya Sari, SE, Ak, M.Si, CA selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh Bapak/Ibu Dosen, Biro Fakultas Agama Islam dan Staf Pengajar Fakultas Agama Islam Program Studi Perbankan Syariah yang telah membekali penulis ilmu pengetahuan.
10. Terimakasih juga buat sahabat Seperjuangan Khairunisa Koto dan Esma Rolina Harahap yang selalu meberikan semangat dalam kondisi apapun.
11. Terimakasih juga buat Teman-teman S-1 Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam angkatan 2017, terimakasih atas kebersamaan dan kegembiraannya selamakuliah.

Dengan penuh kerendahan hati, Penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, 06 Oktober 2021

Penulis

DIAN RAHMA

1701270072

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
F. Sistematika Penulisan	12
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	14
A. Deskripsi Teori.....	14
1. Risiko Pembiayaan Bank Syariah	14
2. Non Performing Financing (NPF).....	15
a. Pengertian Non Performing Financing (NPF).....	14
b. Dampak Non Performing Financing	17
c. Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah (NPF).....	18
d. Teknik Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah	19
e. Landasan Hukum	21
f. Pengukuran Non Performing Financing (NPF)	21
3. Inflasi.....	22
a. Pengertian Inflasi	22
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Infalasi.....	23
c. Pengukuran Inflasi	24
4. Capital Adequacy Ratio (CAR)	25

a.	Pengertian Capital Adequacy Ratio (CAR)	25
b.	Faktor-faktor yang mempengaruhi CAR	26
c.	Landasan Hukum	26
d.	Pengukuran Capital Adequacy Ratio (CAR)	27
5.	Financing to Deposite Ratio (FDR)	27
a.	Pengertian Financing to Deposite Ratio (FDR)	27
b.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi FDR	28
c.	Pengukuran Financing to Deposite Ratio (FDR)	29
6.	Bank Syariah	29
a.	Pengertian Bank Syariah	30
7.	Fungsi dan Peran Bank Syariah	31
8.	Tujuan Bank Syariah	31
9.	Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah	32
B.	Penelitian yang Relavan	35
C.	Kerangka Konseptual	38
D.	Hipotesis	39
BAB III Metode Penelitian		41
A.	Metode Penelitian	41
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian	41
C.	Populasi, Sampel dn Teknik Penarikan Sampel	43
D.	Variabel Penelitian	44
E.	Definisi Operasional Penelitian	44
F.	Teknik Pengumpulan Data	47
G.	Instrumen Penelitian	47
H.	Teknik Analisis Data	47
BAB IV Hasil Penelitian		53
A.	Deskripsi Institusi	53
1.	Sejarah Singkat Perusahaan	56
2.	Struktur Organisasi PT. BPRS Puduarta Insani	58
3.	Deskripsi Tugas PT. BPRS Puduarta Insani	60

B. Deskripsi Data Karakteristik Responden	66
C. Penyajian Data	67
D. Analisis Data	70
E. Pengujian Hipotesis.....	76
F. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	80
G. Pembahasan	81
BAB V Kesimpulan dan Saran	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.1	Perkembangan tingkat Rasio NPF.....	4
Tabel 1.2	Tingkat Perkembangan Rasio FDR.....	5
Tabel 1.3	Perkembangan CAR.....	6
Tabel 1.4	Perkembangan Inflasi.....	7
Tabel 2.1	Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional.....	33
Tabel 2.2	Penelitian yang Relevan.....	35
Tabel 3.1	Rincian Waktu Penelitian.....	42
Tabel 4.1	Perkembangan NPF pada PT. BPRS Puduarta Insani.....	65
Tabel 4.2	Perkembangan Inflasi.....	66
Tabel 4.3	Perkembangan CAR pada PT. BPRS Puduarta Insani.....	67
Tabel 4.4	Perkembangan FDR pada PT. BPRS Puduarta Insani.....	68
Tabel 4.5	Regresi Linear Berganda.....	68
Tabel 4.6	Uji Normalitas.....	70
Tabel 4.7	Uji Multikolinearitas.....	72
Tabel 4.8	Uji Autokorelasi.....	73
Tabel 4.9	Uji t.....	74
Tabel 4.10	Uji Hail Uji F.....	77
Tabel 4.11	Uji Koefisien Determinasi.....	78
Tabel 4.12	Pedoman Koefisien Korelasi.....	78

DAFTAR GAMBAR

<u>Nomor Gambar</u>	<u>Judul Gambar</u>	<u>Halaman</u>
Gambar 2.1	Kerangka Konseptual.....	39
Gambar 4.1	Logo PT. BPRS Puduara Insani	55
Gambar 4.2	Grafik Histogram	71
Gambar 4.3	Grafik Normal P-Plot.....	71
Gambar 4.4	Uji Heterokedasitas.....	73
Gambar 4.5	Pengujian Hipotesis Inflasi	75
Gambar 4.6	Pengujian Hipotesis CAR	76
Gambar 6.7	Pengujian Hipotesis FDR	76

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.¹ Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup banyak. Bank menghimpun dana masyarakat kemudian menyalurkan dananya kepada masyarakat dengan tujuan untuk mendorong peningkatan taraf hidup rakyat banyak.²

Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 dijelaskan bahwa “Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bank umum syariah adalah Bank yang menjalankan berdasarkan jasa dalam lalu lintas pembayaran, sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Perbankan Syariah mengandung prinsip yang berdasarkan nilai-nilai keadilan, keseimbangan, kemanfaatan dan keuniversalan (rahmatan lil’alamin) Nilai-nilai tersebut didasarkan pada prinsip syariah, (Hasan,2009).

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang dapat mempengaruhi perekonomian baik secara mikro maupun makro. Sesuai dengan fungsinya,perbankan berfungsi sebagai prantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang kelebihan dana (*surplus*) dengan

¹Kuncoro, *Manajemen Perbankan,Teori dan Aplikasi* (BPFE :Yogyakarta , 2000),Hal. 68

²Ismail, *Perbankan Syariah*,(Jakarta : Kencana, 2017), Hal.30

pihak-pihak yang membutuhkan dana (*defisit*).³ Melalui perbankan kelebihan dana tersebut dapat disalurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan dan memberikan manfaat kepada dua belah pihak.

Perkembangan perbankan syariah telah mengalami kemajuan yang signifikan dalam melayani kebutuhan ekonomi masyarakat Indonesia. Seiring berjalannya waktu keberadaan perbankan syariah mulai diakui oleh seluruh kalangan dengan diberlakukannya Undang-undang No.7 Tahun 1992 yang memuat system bagi hasil. Setelah UU No.7 Tahun 1992 diubah dengan UU No.10 Tahun 1998 yang memuat prinsip-prinsip syariah, hal tersebut sangat menguntungkan bagi dunia perbankan khususnya perbankan syariah. Seiring berkembangnya waktu Undang-undang tersebut dianggap tidak spesifik sehingga dibuat Undang-undang baru No.21 Tahun 2008 mengenai perbankan. Menurut Undang-undang No.21 Tahun 2008 adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.⁴

Perbankan syariah atau perbankan Islam adalah suatu system perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum islam (syariah). Bank syariah sebagai lembaga pembiayaan dalam melakukan kegiatannya harus dengan syariat islam. Dan tidak boleh bertentangan dengan syariat, karena semua kegiatan yang ada pada bank syariah harus berdasarkan pada Al-Qur'an dan hadist. Hal ini membedakan antara bank syariah dengan bank konvensional. Perbankan syariah merupakan bagian dari entitas syariah yang berfungsi sebagai lembaga *intermediary* keuangan diharapkan dapat menampilkan dirinya secara baik dibandingkan dengan perbankan lainnya (Perbankan yang berbasis bunga).

Gambaran tentang baik buruknya suatu perbankan syariah dapat dikenali melalui kinerjanya yang tergambar dalam laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan perbankan

³Selamat Riyadi, *Banking Assets and Liability Management*, (Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006) h.153

⁴Undang-undang No .21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

syariah. Tujuan laporan keuangan pada sektor perbankan syariah adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan. Kinerja serta perubahan posisi keuangan. Aktivitas operasi perbankan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan⁵.

Dari laporan keuangan para pengguna laporan keuangan dapat menilai tingkat kesehatan bank. Tingkat kesehatan bank pada dasarnya dinilai dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengadakan penilaian atas faktor-faktor permodalan. Kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas (*earning*) dan liquiditas atau biasa disebut dengan CAMEL .

Dalam faktor manajemen terdapat komponen manajemen risiko yang salah satunya adalah resiko kredit dalam perbankan syariah dikenal dengan pembiayaan bermasalah. Untuk menghindari hal tersebut suatu lembaga atau perbankan dalam menjalankan fungsinya sebagai penyalur dana harus diperhitungkan dengan baik. Kegiatan bank syariah dalam hal pembiayaan yang sesuai dengan syariat islam telah diatur oleh UU R.I tentang perbankan syariah pasal 19. No. 21 Tahun 2008. Peningkatan permintaan pembiayaan dari masyarakat dapat dijadikan fungsi bank sebagai penyalur dana berjalan sebagai mana mestinya. Namun disisi lain , peningkatan pembiayaan dapat menimbulkan pembiayaan bermasalah yang pada bank syariah disebut dengan *Non Performing Financing*. (NPF) *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio perbandingan pembiayaan yang bermasalah dengan total penyaluran dana yang disalurkan kepada masyarakat⁶.

Semangkin rendah angka yang ditunjukkan kepada NPF tersebut maka semangkin bagus, karena tingkat kredit bermasalahnya rendah.. Berikut data *Non Performing Financing* (NPF) pada PT. BPRS Puduarta Insani.

⁵Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta : Adipura, 2004) h. 151

⁶Siswati *Analisis Penyaluran Dana Bank Syariah* , (Jurnal Dinamika Manajemen (JDM) Vol. 4 No.1, 2013)

Tabel 1.1
Perkembangan Tingkat Rasio NPF

Tahun	NPF
2015	0.32 %
2016	0.74 %
2017	1.48 %
2018	2.15 %
2019	1.98 %
2020	1.21 %

Sumber : PT. BPRS Puduarta Insani

Dari tabel diatas pada tahun 2015 senilai 0,32%, tahun 2016 senilai 0.74% tahun 2017 senilai 1.48% tahun 2018 senilai 2.15% tahun 2019 senilai 1.98% dan 2020 senilai 1.21% hal ini menunjukkan bahwa rasio NPF pada PT. BPRS Puduarta Insani dari tahun ketahun bergerak secara fluktuatif. Meskipun angka-angka tersebut menunjukkan angka dibawah 5% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, namun perlu dilakukan pengkajian lebih dalam mengenai kredit bermasalah.

Faktor penyebab pembiayaan bermasalah ini bisa disebabkan dari sisi intenal maupun sisi eksternal. Pengaruh internal merupakan pengaruh yang berasal dari kegiatan operasional bank termasuk kebijakan dan strategi yang ditempuh pihak bank terkait pemberian pembiayaan yang tertuang dalam laporan keuangan dan annual report bank. Sedangkan pengaruh eksternal merupakan dari luar manajemen perbankan, yakni faktor yang berhubungan dengan kondisi perekonomian, kebijakan pemerintah, persaingan dan kondisi nasabah (Mahmoedin, 2004). NPF Perbankan syariah dapat dianalisis dengan pencapaian yang telah diraih dengan melihat rasio keuangan berdasarkan raporan keuanganya. Laporan keuangan dapat mencerminkan keadaan keuangan perusahaan perbankan

pada saat pelaporan keuangan. Laporan keuangan juga dapat memprediksi keadaan perusahaan perbankan dimasa mendatang.⁷

Bank syariah dalam melakukan aktifitas penanaman dana harus memperhatikan faktor penyebab pembiayaan bermasalah. Karena dengan bekal pemahaman yang matang dalam melakukan aktivitas pembiayaan dapat mengurangi terjadinya pembiayaan bermasalah dan dapat melakukan keputusan pembiayaan dengan tepat dengan memperhatikan risiko.

Faktor internal pertama yaitu rasio pembiayaan (FDR). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara besarnya jumlah pinjaman atau pembiayaan yang diberikan kepada nasabah debitur dengan jumlah dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh bank syariah.⁸ Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa jauh pembiayaan kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban hutang jangka pendeknya kepada nasabah deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan pembiayaan tersebut. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maksimal yang diperkenankan oleh bank indonesia adalah sebesar 110%.

Tabel 1.2

Tingkat Perkembangan Rasio FDR

Tahun	FDR
2015	80.52%
2016	82.78%
2017	80.73%
2018	79.20%
2019	60.02%
2020	72.75%

Sumber : PT. BPRS Puduarta Insani

Dari tabel diatas pada tahun 2015 senilai 80.52% 2016 senilai 82.78% 2017 senilai 80.73% 2018 senilai 79.20% 2019 senilai 60.02% dan pada tahun 2020 senilai 72.75% hal ini menunjukkan bahwa rasio

⁷Veithzl Rifai Dkk, *Bank And Financial Institution Manajement*, (Jakarta : PT. Raja 2007), Hal 394

⁸Ibid

FDR pada PT. BPRS Puduarta Insani dari tahun ketahun bergerak secara fluktuatif. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi likuiditas PT. BPRS Puduarta Insani pada tahun tersebut sangat baik. PT BPRS Puduarta Insani dalam menjaga likuiditasnya sudah memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu tidak melebihi 110%, sehingga dapat dikatakan bahwa kondisi bank sehat dan dapat memberikan pembiayaan yang sudah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

Faktor Internal kedua yaitu rasio permodalan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank untuk saat ini minimal CAR sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Atau ditambah dengan risiko pasar dan risiko operasional, ini tergantung pada kondisi bank yang bersangkutan.⁹ Kecukupan modal ini merupakan faktor yang sangat penting bagi bank dalam rangka menampung risiko kerugian. kerugian terutama risiko kerugian atas tidak dibayarkannya kembali pembiayaan yang diberikan bank umum syariah kepada nasabahnya, dengan demikian ketika CAR mengalami kenaikan maka akan mengurangi tingkat NPF pada perbankan syariah. Semakin besar nilai CAR mencerminkan kemampuan bank yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian.

Tabel 1.3

Perkembangan CAR

Tahun	CAR
2015	13.60%
2016	13.61%
2017	16.02%
2018	20.10%
2019	24.14%
2020	27.81%

Sumber : PT. BPRS Puduarta insani

⁹Slamet Riyadi *Banking Assets and Liability Manajement*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi 2016) h.161

Dari tabel diatas pada tahun 2015 senilai 13.60% pada tahun 2016 senilai 13.61% pada tahun 2017 senilai 16.02% pada tahun 2018 senilai 20.10% pada tahun 2019 senilai 24.14% dan pada tahun 2020 senilai 27.81% hal ini menunjukkan bahwa rasio CAR pada PT. BPRS Puduarta Insani dari tahun ketahun bergerak secara fluktuatif. Dimana pada saat itu kecukupan modal yang diterima oleh PT. BPRS Puduarta Insani begitu besar sehingga kinerjanya dan menanggung terjadinya risiko pembiayaan bermasalah sangat baik. PT. BPRS Puduarta insani memiliki rasio CAR yang tergolong aman karena nilainya melebihi Aset Tertimbang Manajemen Risiko (ATMR) yang ditentukan oleh Bank Indonesia sebesar 8%. Semakin besar nilai CAR semakin baik fermorma pembiayaan karena makin besar dana yang tersedia untuk menutup pembiayaan bermasalah.

Sedangkan faktor eksternal dari sudut pandang faktor makroekonomi yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah yaitu inflasi.. Inflasi adalah meningkatnya harga-harga barang yang bersifat umum dan berlangsung terus-menerus dalam jangka waktu tertentu (Rahardja dan Manurung : 2004). Meningkatnya harga membuat daya beli masyarakat akan berkurang dan pendapatan yang diterima dari penjualan produk dan jasa akan semakin menurun. Perusahaan dan rumah tangga yang modalnya didapat dari pembiayaan akan mengalami masalah dalam pengembalian kepada pihak bank. Hal ini akan mengakibatkan rasio atau tingkat NPF semakin tinggi bagi perbankan sendiri, begitu juga sebaliknya (Firdaus dan Rizal : 2015)

Tabel 1.4
Perkembangan Inflasi tahun 2015-2020

Tahun	Inflasi
2015	3.35%
2016	3.02%
2017	3.61%
2018	3.13%
2019	3.71%
2020	3.06%

Sumber : BI (Bank Indonesia)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi penguatan tingkat inflasi setiap tahunnya kecuali 2019. Inflasi yang terjadi apabila diikuti oleh penurunan pendapatan masyarakat dapat memperparah kondisi pembiayaan bank syariah, sebab kemampuan pengembalian pembiayaan oleh debitur ikut menurun.

Untuk kelengkapan data dalam penyusunan skripsi ini diperlukan sumber dari penelitian yang relevan sebagai berikut :

Dinar Alfin Akbar (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Inflasi , GDP, CAR dan FDR terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesiaperiode 2010- 2014. Tujuan penelitian untuk menguji pengaruh Inflasi terhadap pembiayaan bermasalah, untuk menguji pengaruh GDP Terhadap pembiayaan bermasalah, untuk menguji pengaruh CAR terhadap pembiayaan bermasalah pada Bank Umum di Indonesia periode 2010-2014 yaitu sebanyak 12 Bank Syariah

Kartika Marella Vani dan Wahibur Rokhman (2017)¹⁰ Penelitian dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi *Non Performing Financing Pada Perbankan Syariah di Indonesia Pada Tahun 2011-*

¹⁰Kartika Marella Vanni dan Wahibur Rokhman ,”*Anlisis yang Faktor- factor yang Mempengaruhi Non Performing Financing Pada Perbankan syariah di Indonesia Tahun 2011-2016*, Jurnal Ekonomi Syariah . Vol.5.No.2,2017

2016". Penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *Non Performing Financing* pada Perbankan syariah di Indonesia seperti : *Financing to Deposite Ratio (FDR)*, Kurs, Inflasi data yang digunakan dalam penelitian ini dari laporan publikasi pada wabsite resmi otoritas jasa Keuangan dan Bank Indonesia. dalam kurun waktu enam tahun. Data dianalisis menggunakan analisis linier berganda.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis jabarkan, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana "**Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Terjadinya *Non Performing Financing* Pada PT. BPRS Puduarta Insani Tahun 2015-2020**".

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini mengarah pada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya *Non Performing Financing*, diantaranya adalah

a) Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam perusahaan, meliputi :

- 1) *Financing to Deposite, Ratio (FDR/ Rasio Pembiayaan)*. Perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun. Digunakan untuk mengukur sejauh mana sumber modal dari DPK dan untuk menunjukkan tingkat kesehatan bank melalui faktor liquiditas bank.
- 2) *Capital Adequacy Ratio (CAR/ Rasio permodalan)*, rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dana internal menutup pembiayaan bermasalah..
- 3) *Total Asset turn Over (Tato/ Rasio Perputaran Aktiva)*. Rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola sumber dana untuk menghasilkan pendapatan.

b). Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar perusahaan meliputi :

1) teori inflasi berpengaruh terhadap dunia perbankan sebagai salah satu institusi keuangan, bank sangat rentan dengan risiko inflas terkait dengan mobilisasi dananya.

2. Batasan Masalah

Dari beberapa maslaah yang telah diidentifikasi diatas, maka peneliti hanya akan membatasi empat hal saja, sebagaimana berikut :

- a. Inflasi secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi *Non Performing Financing* (NPF).
- b. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi *Non Performing Financing* (NPF).
- c. *Financing to Deposite Ratio* (FDR) secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi *Non Performing Financing* (NPF)
- d. *Inflasi, Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposite Ratio* bersama-sama memberikan pengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, Maka pokok masalah yang akan diteliti adalah :

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara Inflasi, CAR, dan FDR terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada PT. BPRS Puduarta Insani Tahun 2015-2020
2. Apakah Inflasi, CAR, FDR berpegaruh secara simultan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Tahun2015-2020?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) *Financing to Deposite Ratio* (FDR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada PT. BPRS Puduarta Insani tahun 2015-2020.
2. Untuk mengetahui *Financing to Deposite Ratio*, *Capital Adequcy Ratio*, dan *Inflasi* terhadap *Non Performing Financing* pada PT. BPRS Puduarta insani 2015-2020.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis
 - a. Sebagai persyaratan guna menyelesaikan tugas akhir mahasiswa untuk memperoleh gelar strata (S1) program studi Perbankan Syariah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
 - b. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis serta sebagai masukan dalam mengupaya meningkatkan kemampuan dan kreativitas penulis dalam mengevaluasi dan mengidentifikasi suatu teori atau permasalahan.
2. Bagi Perusahaan
 - a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi manajemen dalam menangani pembiayaan bermasalah dan menjadi masukan bagi pihak PT. BPRS Puduarta Insani untuk menentukan kebijakan dan keputusan yang akan diambil.
3. Bagi Akademis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan masukan bagi penulis yang akan datang dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya.

- b. Sebagai Referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulis dalam menjelaskan pembahasan yang diteliti agar nantinya penulis dapat lebih untuk memahami isi penelitian tersebut, maka penulis membuat proposal ini dalam bentuk 5 (lima) bab, dimana setiap babnya dilengkapi sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini berisi mengenai penjelasan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : landasan Teori

Bab ini berisi tentang penguraian teori-teori yang berada dilatar belakang masalah meliputi pengertian pembiayaan, tujuan, fungsi dan jenis pembiayaan, faktor yang mempengaruhi pembiayaan seperti faktor internal yang meliputi CAR, FDR dan Eksternal meliputi Inflasi, penelitian yang relevan, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian yang dikemukakan.

BAB III : Metodologi penelitian

Bab ini merupakan penjabaran secara keseluruhan metode peneliti yang digunakan dalam penelitian meliputi rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, tahapan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pemeriksaan keabsahan temuan.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini dibahas secara mendalam tentang uraian penelitian yang berisi analisis data yang meliputi faktor internal yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing Deposite Ratio (FDR), dan faktor eksternal yaitu Inflasi.

BAB V : Penutup

Bagian ini merupakan akhir dari seluruh pembahasan dalam skripsi yang berisi kesimpulan dan saran-saran dari penulis mengenai Hal-hal yang dibahas dalam skripsi ini.

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Deskripsi Teori

1) Risiko Pembiayaan Bank Syariah

Risiko pembiayaan adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) memenuhi kewajibannya. Risiko pembiayaan dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti pembiayaan (penyediaan dana), *treasury* dan investasi, serta pembiayaan perdagangan, yang tercatat dalam *banking book* maupun *trading book*.¹¹

Adiwarman Karim berpendapat, bahwa risiko pembiayaan adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kegagalan pihak penerima dalam memenuhi kewajibannya¹². Risiko pembiayaan dapat diartikan suatu kegagalan yang diakibatkan oleh pihak nasabah dalam memenuhi kewajibannya sehingga bank mengalami kekurangan pendapatan. Risiko ini dapat berasal dari pembiayaan itu sendiri dan investasi.

Dalam kaitannya dengan penyaluran dana yang dilakukan oleh bank dalam bentuk pembiayaan, maka bank harus siap menanggung risiko pembiayaan. Hal ini dijelaskan dalam pasal 37 ayat (1) UU perbankan Syariah yang menyatakan bahwa penyaluran dana berdasarkan prinsip syariah oleh bank syariah dan UUS mengandung risiko kegagalan atau kemacatan dalam pelunasannya sehingga dapat berpengaruh terhadap kesehatan suatu bank syariah dan UUS¹³.

Dalam penyaluran pembiayaan bank syariah pun mengalami risiko pembiayaan hal ini dijelaskan dalam pasal 37 ayat (1). Dan apabila terjadi pembiayaan bermasalah atau macet maka hal ini berpengaruh buruk dalam tingkat kesehatan bank.

¹¹Veithza., Rivai. "*Islamic Financial Management*".(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 633

¹²Adiwarman Karim. "*Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014) h. 260

¹³A. Wangsawidjaja. *Pembiayaan Bank Syariah*.(Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012)h.89

Pembiayaan bermasalah adalah keadaan dimana nasabah dalam hal ini debitur tidak mampu membayar sebagian atau seluruh sejumlah uang dari harga yang disepakati dengan waktu melampaui batas pembayaran atau angsuran yang telah disepakati. Penilaian kualitas pembiayaan perbankan terbagi menjadi lima katagori, yaitu :

1. Lancar yaitu apabila memenuhi pembayaran angsuran sesuai kesepakatan.
2. Dalam perhatian khusus (*special mention*) yaitu apabila terdapat tunggakan angsuran belum melampaui 90 hari.
3. Kurang lancar (*substandard*) yaitu apabila terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 90 hari.
4. Diragukan (*doubtful*) yaitu apabila terdapat tunggakan angsuran telah melampaui 180 hari.
5. Kredit macet yaitu apabila terdapat tunggakan angsuran yang telah melampaui 270 hari (peraturan Bank Indonesia Nomor : 7/2/PB/2005 Pasal 12 ayat 3).¹⁴

Untuk menimalisir terjadinya risiko pembiayaan, bank perlu melakukan manajemen terhadap risiko kredit yang melekat pada seluruh portofolio. yaitu dengan mengidentifikasi, mengukur, memonitor, mengontrol risiko kredit, serta dengan memastikan modal yang tersedia cukup, dan dapat diperoleh kompensasi yang sesuai atas resiko yang timbul.¹⁵

2) Non Performing Financing (NPF)

a. Pengertian Non Performing Financing (NPF)

NPF atau pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang dalam pelaksanaannya belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan pihak bank seperti, pengembalian pokok atau bagi hasil yang bermasalah, pembiayaan yang memiliki kemungkinan timbulnya

¹⁴Muhammad Turmudi, *Manajemen Penyelesaian Pembiayaan bermasalah Pada Lembaga Perbankan Syariah* “.Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam Volume 1.Nomor 1.Juni 2016.100.

¹⁵Veithzal Rivai dan Rifki Ismail, *Islamic Risk Manajement For IslamicBank*,(Jakarta :PT.Gramedia Pustaka Utama, 2013)h. 244

resiko dikemudian hari bagi bank, pembiayaan yang termasuk golongan perhatian khusus, diragukan dan macet serta golongan lancar yang berpotensi terjadi penunggakan dalam pengembalian.¹⁶ Secara luas pembiayaan berarti financing atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan orang lain. Dan secara sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan lembaga pembiayaan seperti bank syariah kepada nasabah.

Sedangkan menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan menyatakan, Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayain untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.¹⁷ Kegiatan penyaluran pembiayaan dilakukan untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan pembiayaan seperti bank syariah kepada nasabah.¹⁸

Kegiatan penyaluran yang dilakukan lembaga keuangan tidak selamanya berjalan sebagaimana yang diharapkan, demikian juga dengan keuntungan yang didapatkan menjadi sangat minim atau bahkan mengalami kerugian investasi.¹⁹ Perkembangan pemberian pembiayaan yang tidak mengembirakan bagi bank adalah apabila pembiayaan yang diberikannya ternyata menjadi bermasalah, hal ini disebabkan oleh kegagalan pihak debitur memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran (cicilan).

¹⁶Ibid,h.70

¹⁷Andrianto,"*Manajemen Bank Syariah*". (Jakarta : Qiara Media, 2019) Hal. 305.

¹⁸Rijal Nur Firdaus "*Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*" El-Dinar, vol. 3.No. 1, januari 2015.

¹⁹Mishabul Munir, *Implementasi Prudencial Banking dalam Perbankan Syariah*,(Malang : UINMalang press, 2009). Hal. 1

Pembiayaan bermasalah merupakan salah satu risiko besar yang terdapat dalam dunia perbankan dan memberikan dampak yang buruk, salah satunya adalah tidak terlunasinya pembiayaan sebagian atau seluruhnya karena semakin besar pembiayaan bermasalah maka akan berdampak buruk terhadap tingkat kesehatan liquiditas bank dan ini berpengaruh juga pada tingkat kepada kepercayaan deposan yang menitipkan dananya. Pembiayaan yang dikatakan masuk kedalam katagori *Non Performing Finance* (NPF) apabila menempati tingkat kolektabilitas nasabah pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet.²⁰

b. Dampak *Non Performing Financing*

Sebagian besar pembiayaan bermasalah tidak muncul secara tiba-tiba, bank mengandalkan pembiayaan sebagai sumber pemasukan dalam membiayain operasionalnya. Dana yang digunakan untuk pembiayaan merupakan dana yang bersal dari nasabah (surplus dana). Sehingga terdapat tanggung jawab bagi bank untuk mengembalikan dana tersebut kembali. Apabila *Non performing Financing*, pada bank tinggi maka akan berdampak pada tingkat kesehatan bank dan pada akhirnya menyebabkan hilangnya kepercayaan nasabah pada bank tersebut.

Adapun dampak lain bagi bank sebagai akibat dari timbulnya pembiayaan bermasalah adalah :

1. Hilangnya kesempatan untuk memperoleh *income* dari pembiayaan sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank.
2. Rasio kualitas produktif atau yang lebih dikenal dengan BDR (*bad debt Ratio*) menjadi semakin besar yang menggambarkan terjadinya situasi yang memburuk.

²⁰Nur Melinda Sari, “*Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Akad Mudharabah di Bank Muamalat Indonesia Serta Pengaruhnya Terhadap Penurunan Tingkat Non Performing Financing (NPF)*”. Jurnal Penelitian, vol. 9 No 1, Tahun 2018, hal. 78-79

3. Bank harus memperbesar penyisihan untuk cadangan aktiva produktif.
4. *Return On Asset (ROA)* mengalami penurunan.²¹

Jadi dampak *Non Performing Financing* yang akan terjadi pada bank tersebut apabila tingkat NPF tinggi maka akan hilang kepercayaan nasabah, berkurangnya *income* Semakin besar rasio kualitas produktif, semakin besarnya penyisihan untuk cadangan aktifa produksi Dan penurunan pada ROA.

c. Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah (*Non Performing Financing*)

Kesalahan bank yang dapat mengakibatkan pembiayaan bermasalah berawal dari tahap perencanaan, tahap analisis, dan tahap pengawasan. Faktor-faktor yang menjadi penyebab timbulnya pembiayaan bermasalah tersebut adalah sebagai berikut :

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada didalam perusahaan sendiri dan faktor utama yang paling dominan adalah manajerial. Timbulnya kesulitan-kesulitan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh faktor manajerial yang dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu :

- a. Lemahnya pengawasan biaya dan pengeluaran
 - b. pengawasan biaya dan penjualan
 - c. Kebijakan piutang yang kurang tepat
 - d. Lemahnya Permodalan yang tidak cukup
 - e. Penempatan berlebihan pada aktiva tetap
- 2) Faktor eksternal :

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berada dari luar kuasa manajemen perusahaan seperti :

- a. Bencana alam

²¹Siti Maryam. “*Pengaruh To Deposit Ratio (FDR) dan Tingkat Inflasi Terhadap Non Performing Financing (NPF) Bank Syariah di Indonesia*”. Skripsi S1 Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,2009 hal 25.

- b. Usaha yang dijalankan relatif baru
- c. Kemampuan pengelolaan nasabah tidak memadai sehingga kalah dalam persaingan usaha
- d. Karakter nasabah tidak amanah (tidak jujur dalam memberikan informasi dan laporan kegiataannya)
- e. Perubahan-perubahan kebijakan atau peraturan pemerintah

d. Teknik Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah

Bahwa pemberian suatu fasilitas pembiayaan (kredit) mengandung suatu resiko kemacetan. Akibatnya pembiayaan (kredit) tidak dapat ditagih sehingga menimbulkan kerugian yang harus ditanggung oleh bank. Dalam praktiknya kemacetan suatu pembiayaan (kredit) disebabkan oleh dua unsur sebagai berikut :

- a. Dari pihak perbankan yang artinya dalam melakukan analisisnya, pihak analisis kurang teliti sehingga apa yang seharusnya terjadi tidak diprediksi sebelumnya atau mungkin salah dalam melakukan perhitungan. Dapat pula terjadi akibat kolusi dari pihak analisis pembiayaan (kredit) dengan pihak debitur sehingga dalam analisisnya dilakukan secara subjektif dan akal-akalan.
- b. Dari pihak nasabah yakni ketika kemacetan kredit dapat dilakukan akibat dua hal yaitu adanya unsure kesengajaan dan adanya unsure ketidak sengajaan. Adanya unsur kesengajaan dalam hal ini nasabah sengaja untuk tidak bermaksud membayar kewajiban kepada bank sehingga pembiayaan yang diberikan macet dan dapat dikatakan tidak adanya unsur kemauan untuk membayar walaupun sebenarnya nasabah mampu.

Selanjutnya, unsur ketidak sengajaan artinya ketika debitur ingin membayar akan tetapi tidak mampu.²² Setiap terjadinya pembiayaan bermasalah maka bank syariah akan berupaya untuk menyelamatkan pembiayaan berdasarkan PBI No. 13/9/PBI/2011 Tentang perubahan atas PBI No. 10/18/PBI/2008 Tentang Restrukturisasi Pembiayaan Bagi bank

²²Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakartab: PT. Raja Grafindo Persada. 2008) h. 128-130.

syariah dan Unit Usaha Syariah memberikan pedoman bahwa pelaksanaan restrukturisasi di Bank syariah dan Unit Usaha harus berpedoman pada prinsip kehati-hatian yang bersifat universal yang berlaku diperbankan, serta sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan perbankan syariah di Indonesia dengan tetap berpedoman pada prinsip syariah²³.

Kegiatan dalam perbankan syariah selalu berpedoman pada prinsip syariah dan kehati-hatian yang telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia. Hal ini berlaku pada penyelamatan pembiayaan bermasalah atau bisa dikenal dengan restrukturisasi pembiayaan.

Restrukturisasi pembiayaan adalah upaya yang dilakukan bank dalam rangka membantu nasabah agar dapat menyelesaikan kewajibannya, yaitu:

1. Penjadwalan kembali (*rescheduling*). Yaitu perubahan jadwal pembayaran kewajiban nasabah atau jangka waktunya.
2. Persyaratan kembali (*reconditioning*). Yaitu perubahan sebagian atau seluruh persyaratan pembiayaan tanpa menambah sisa pokok kewajiban nasabah yang harus dibayarkan kepada bank.
3. Penataan kembali (*restructuring*) yaitu perubahan persyaratan pembiayaan.²⁴ tidak terbatas pada (*Restructuring*), yaitu perubahan persyaratan pembiayaan tidak terbatas pada *rescheduling* atau *reconditioning*, antara lain meliputi :
 1. Penambahan dana Fasilitas Pembiayaan Bank.
 2. Konversi akad pembiayaan .
 3. Konversi pembiayaan menjadi surat berharga syariah berjangka waktu menengah
 4. Konversi pembiayaan menjadi penyertaan modal sementara pada perusahaan nasabah.²⁵

²³Khotibul Umam, *Perbankan Syariah : Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangan di Indonesia*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016)h.221.

²⁴Trisadini dkk.*Transaksi Bank Syariah*.(Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013). h.109

²⁵Khotibul Umam, *Perbankan syariah Dasar-dasar dan Dinamika* h.209

Restrukturisasi pembiayaan yang dilakukan bank dalam membantu nasabah bermasalah dapat dimulai dari penjadwalan kembali waktu pembayarannya, persyaratan penataan kembali.

Melalui upaya penyelamatan tersebut diharapkan nasabah mampu melakukan angsuran kembali kepada bank meskipun ada sedikit penundaan pembayaran angsuran.

e. Landasan Hukum

Landasan apabila sudah terikat perjanjian utang/untuk jangka waktu tertentu, maka wajib menepati janji tersebut dan pihak yang berutang sesuai perjanjian yang telah dibuat hal ini sesuai firman Allah dalam alqur'an :

Surah Al-Maidah ayat 1 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ..

Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu”.²⁶

f. Pengukuran *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah, kredit merupakan kewajiban individu atau perusahaan yang menerimanya, akan tetapi merupakan aset bagi bank. Jika sebuah bank memberikan kredit dengan jangka waktu, dan individu atau perusahaan tersebut tidak dapat membayarkan dalam jangka waktu tertentu maka kredit dinyatakan gagal bayar, Oleh sebab itu kredit memiliki sebuah resiko yang lebih tinggi daripada aset lainnya.

Besarnya NPF suatu bank dapat dirumuskan sebagai berikut:²⁷

²⁶Depag, RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta Timur : Maktabah Alfatih Rasyid Media 2016).

²⁷Sherly Yolanda, Ariusni “*Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah*

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

3) Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Inflasi adalah perubahan tingkat harga yang cenderung meningkat dan secara terus menerus, juga tidak diimbangi dengan daya beli masyarakat yang juga meningkat. Inflasi dapat mempengaruhi sektor perbankan karena perubahan harga pada masyarakat akan mendorong masyarakat akan kesulitan dalam pembayaran pinjaman terhadap perbankan, hal ini mengakibatkan dapat meningkatnya NPF atau pembiayaan bermasalah.

Kontribusi inflasi terhadap pembiayaan bermasalah berpengaruh positif, karena harga-harga semua mengalami kenaikan dan hal ini tidak langsung diikuti oleh naiknya pendapatan, maka kemampuan nasabah yang melakukan pinjaman akan berpengaruh dan mengakibatkan pembiayaan bermasalah meningkat.²⁸

1) Efek buruk inflasi

a. Bagi perkembangan ekonomi

Inflasi yang tinggi (hiperinflasi) bisa membuat perekonomian terpuruk, sebab harga-harga barang atau jasa diluar jangkauan masyarakat umum. Dengan semakin menurunnya nilai mata uang, akan mendorong para pemilik tabungan untuk mengeluarkan uangnya sebab nilai mata uang terus menurun.

b) Bagi Masyarakat

Terjadinya inflasi seringkali berdampak buruk pada keuangan masyarakat. Daya beli uang menjadi rendah

(BPRS)'' Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan , Volume 1, Nomor 3, Agustus 2019, Hal. 835.

²⁸*Ibid*, h. 844

sehingga semakin banyak uang yang dibutuhkan untuk membeli sesuatu.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga-harga umum yang berlaku dalam suatu perekonomian dari satu periode ke periode lainnya. Inflasi merupakan salah satu indikator stabilitas perekonomian.

Jika tingkat inflasi rendah dan stabil akan menjadi stimulator pertumbuhan ekonomi. Sejumlah teori telah dikembangkan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi. Menurut pandangan monetaris penyebab utama inflasi adalah kelebihan penawaran uang dibandingkan yang diminta oleh masyarakat. Golongan Non monetaris, yaitu keynesian tidak menyangkal pendapat pandangan monetaris tetapi menambahkan bahwa tanpa ekspansi uang beredar. Kelebihan permintaan agregat dapat dengan meningkatnya penawaran agregat karena adanya kendala struktural perekonomian.

Melemahnya nilai tukar rupiah sehingga harga saja terjadi jika terjadi kenaikan pengeluaran konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah atau ekspor bersih.

Faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi antara lain :

- 1) Meningkatnya kegiatan ekonomi sehingga ada peningkatan permintaan agregat tidak diimbangi cenderung naik dan sulit untuk turun apabila nilai tukar rupiah menguat.
- 2) Kebijakan pemerintah dibidang harga dan pendapatan seperti kenaikan harga BBM, listrik, menaikkan upah minimum dan gaji pegawai. Tingginya ekspektasi inflasi masyarakat, ada kecenderungan masyarakat yang sangat

tinggi terhadap konsumsi sehingga memicu kenaikan harga.

c. Pengukuran inflasi

Kenaikan harga dapat diukur dengan menggunakan indeks harga. Beberapa indeks harga yang sering digunakan untuk mengukur inflasi antara lain :

1) Indeks Harga Konsumen (IHK)

Indeks harga konsumen (IHK) atau lebih dikenal dengan istilah *Customer Price Index* (CPI) yaitu indeks yang mengukur harga dari barang dan jasa yang selalu yang digunakan para konsumen atau rumah tangga yang biasanya digunakan tingkat inflasi.²⁹

Indeks harga konsumen (IHK) adalah perbandingan relatif dari harga suatu paket barang dan jasa pada suatu saat dibandingkan dengan harga-harga barang dan jasa tersebut pada tahun dasar.³⁰

Indeks harga konsumen (IHK) juga diartikan sebagai ukuran atau perbandingan harga periode tertentu dengan harga periode dasar dari komoditi yang diminta konsumen, dimana harga komoditas ini dipengaruhi oleh biaya produksi, nilai uang dan nilai barang, pendapatan masyarakat, jumlah permintaan terhadap barang, kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah, dan perkembangan ekonomi, sosial politik, dan perdagangan dengan luar negeri (ekspor-impor).

Laju inflasi yang diukur dengan indeks harga konsumen dapat dihitung dengan cara menghitung persentase

²⁹Sudono Sukirno, '*Makro Ekonomi Teori Pengantar*' (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011).

³⁰T. Gilarso. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro* (Yogyakarta: Kanisius. 2004) h. 201

kenaikan/penurunan indeks harga ini dari tahun ketahun (bulan ke bulan) ³¹

berikut rumus inflasi adalah sebagai berikut :

$$\text{Laju Inflasi} = \frac{IHK\text{Tahun}(n) - IHK\text{Tahun}(n - 1)}{IHK\text{Tahun}(n - 1)} \times 100\%$$

2) GNP Deflator

GNP Deflator berbeda dengan suatu indeks lainnya dalam cakupan barangnya. GNP Deflator mencakup jumlah barang dan jasa dalam perhitungan GNP. GNP Deflator diperoleh dengan membagi GNP normal dengan GNP riil.

$$\text{GNP Deflator} = \frac{\text{GNP Normal}}{\text{GNP Riil}}$$

4. Capital Adequacy Ratio (CAR)

a. Pengeritan Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio perbandingan jumlah baik modal inti maupun modal perengkap terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Kecukupan modal merupakan faktor yang sangat penting bagi bank dalam rangka menampung resiko kerugian atas tidak dibayarkannya kembali pembiayaan yang diberikan kepada nasabahnya. (Sri Wahyuni ;2014).

Ketika CAR pada bank umum syariah meningkat, maka Bank umum syariah merasa aman untuk menyalurkan pembiayaannya. Namun hal ini akan berakibat Bank Umum Syariah akan merasa longgar dalam ketentuan penyaluran pembiayaannya. Jika kondisi ini terjadi, maka resiko pembiayaan yang diberikan kepada nasabah yang tidak layak akan semakin besar, sehingga jika tidak tertagih maka akan meningkatnya NPF. (Mardiana, 2013).

³¹Muhammad Yusuf Wicaksono, *Pengaruh inflasi, Kurs Dolar dan Suku Bunga Terhadap Harga Emas di Indonesia*, Skripsi, Yogyakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.h 24

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal.

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi bank dalam mempertahankan atau menjaga modalnya agar terhindar dari risiko. Salah satunya adalah seperti yang dikemukakan oleh Buyuk salvarci dan Abdioglu,³² Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* adalah *deposit, loans loss reserve, size, loan, leverage, profitability, liquidity dan net interest margin*. Sedangkan menurut Pratama faktor yang dapat mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* adalah *loan, bank size deposit dan risk*.

c. Landasan Hukum

Dalam kegiatan perbankan, khususnya perbankan syariah ditekankan bahwa riba itu haram, dan menyatakannya sebagai perintah terlarang bagi umat islam. Allah memerintahkan orang-orang yang beriman agar meninggalkan riba. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 279 :

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ
أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

³²Danang Teguh Madwianto, *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Capital Adequacy Ratio*, Skripsi, Semarang : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.201.

Artinya : Maka jika kamu tidak mengerjakan (Meningalkan sisa riba), maka ketahuilah, maka Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu, kamu tidak menganiaya dan tidak pula dianiaya.³³

d. Pengukuran *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) mencerminkan kemampuan bank untuk menutupi risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi modal yang diinvestasikan di bank, maka semakin tinggi profitabilitas bank. Adapun besarnya nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) suatu bank dapat dihitung dengan rumus :³⁴

$$CAR = \frac{\text{Modal bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}}$$

4. *Financing to Deposite Ratio* (FDR)

a. Pengertian *Financing to Deposite Ratio* (FDR)

Salah satu rasio yang digunakan sebagai sumber informasi analisis adalah rasio liquiditas atau lebih spesifiknya *Loan to Deposite Ratio* (LDR), dalam bank syariah rasio ini dikenal dengan istilah *Financing to Depoite Ratio* (FDR).

FDR diartikan sebagai perbandingan antara pembiayaan yang diberikan dengan dana yang diterima bank. FDR ini menjadi salah satu rasio liquiditas yang berjangka waktu agak panjang.³⁵ FDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan

³³Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta : Kencana, 2017). H. 19

³⁴Danang Teguh Madwianto, h. 29-31

³⁵Afrizal, h.195

mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk meberikan kredit.³⁶

FDR (*Financing to Deposit Ratio*) adalah seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Jika rasio tersebut semangkin tinggi maka akan memberikan indikasi semangkin rendahnya kemampuan likuitidas bank yang bersangkutan. Berkurangnya likuiditas dapat memberikan dampak terhadap naiknya profitabilitas. Jadi FDR (*Financing to Deposit Ratio*) memberikan pengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas.³⁷

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR)

FDR (*Financing to Deposit Ratio*) merupakan jenis dari rasio likuiditas, Semangkin tinggi rasio ini maka semangkin rendah pula kemampuan likuiditas bank tersebut jika terdapat deposan menarik dananya sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semangkin besar. Hal ini akan turut mempengaruhi deposan dalam memilih dimana dia akan menyimpan dananya.

Tinggi rendahnya rasio ini disebabkan adanya beberapa faktor yang dapat mempengaruhi FDR (*Financing to Deposit Ratio*). Diantaranya adalah sebagai berikut :

³⁶Siti Sitiya, h. 31

³⁷Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina, “Pengarau CAR, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia; Dalam Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah. Vol.2 No. 1. 2018, h.9

1. PYD (Pembiayaan yang Diberikan)

Pembiayaan yang diberikan merupakan total dari semua pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah. Semakin besar pembiayaan maka semakin besar pula rasio pembiayaan (FDR), sehingga akan berdampak negatif pada likuiditas bank syariah.

2. DPK (Dana Pihak Ketiga)

FDR atau biasa dikenal rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga. Total dana pihak ketiga yang tinggi menunjukkan bahwa bank yang bersangkutan dalam keadaan kurang likuid.

3. Inflasi

Kestabilan tingkat inflasi sangat penting untuk mendukung kegiatan perekonomian. Apabila kondisi stabil maka dapat menimbulkan kepercayaan masyarakat dalam melakukan aktivitas ekonomi, termasuk kegiatan investasi, yang dapat memberikan dampak buruk pada likuiditas bank.

c. **Pengukuran *Financing to Deposit Ratio* (FDR)**

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan pihak ketiga yang berhasil diusahakan oleh bank, dengan rumus untuk mengukur FDR adalah sebagai berikut :

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Brmasalah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

5. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usahanya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi

disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah.³⁸ Bank syariah adalah bank yang system perbankannya menganut prinsip-prinsip dalam islam. Ban syariah merupakan bank yang diimpikan oleh para umat islam.³⁹.

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian suatu Negara. Semakin berkembang industri perbankan maka semakin baik pula pertumbuhan ekonomi ngara tersebut. Bank sebagai lembaga keuangan berfungsi untuk menghimpun dan meyalurkan dana kepada masyarakat dalam rangka pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat⁴⁰.

Bank syariah merupakan bank yang system operasionalnya berbeda dengan bank konvensional, sebab semua prosedur yang ada harus berjalan sesuai dengan hukum islam yaitu al-quran dan hadits. Bank syariah yaitu bank yang kegiatan usahanya dijalankan dengan hukum islam dan didalam kegiatan tersebut tidak menggunakan prinsip bunga. Karena keuntungan yang diperoleh bank syariah untuk diberikan kepada nasabah yaitu menggunakan akad atau perjanjian dari nasabah dengan bank.

Perjanjian atau akad tersebut harus sesuai dengan syarat serta rukun dari akad yang telah ditetapkan dalam syariat islam. Menurut Undang- undang perbankan syariah No.21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit syariah. mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dan melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah (BUS), unit

³⁸Dadan Mutaqqin, *Aspek legal lembaga Keuangan Syariah Bank, LKM, Asuransi dan Reasuransi*, Yogyakarta :Safiria Press.2008h.14

³⁹Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta : Penerbit Kencana Prenada Media Grup,2013).h.7

⁴⁰Kasmir, *Bank dan lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada,2009)h.24

usaha syariah (UUS), dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS).⁴¹

6. Fungsi dan Peran Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang menjalankan fungsi intermediasi berdasarkan prinsip-prinsip syariat islam. Peran dan fungsi bank syariah, diantaranya sebagai berikut⁴² :

- a. Sebagai tempat menghimpun dana dari masyarakat atau dunia usaha dalam bentuk tabungan (*mudharabah*), dan giro (*wadiah*), serta menyalurkannya kepada sektor riil yang membutuhkan.
- b. Memberikan jasa sosial seperti pinjaman kebajikan, zakat dan dana sosial lainnya yang sesuai dengan ajaran islam.
- c. Menawarkan berbagai jasa keuangan berdasarkan upah dalam sebuah kontrak perwalian atau penyewaan.
- d. Sebagai tempat investasi bagi dunia usaha (baik dan modal maupun dana rekening investasi) dengan menggunakan alat-alat investasi yang sesuai dengan syariah.

7. Tujuan Bank Syariah

Upaya pencapaian keuntungan yang setinggi-tingginya (*Profit maximization*) adalah tujuan yang bisa direncanakan oleh bank komersial, terutama bank konvensional. Berbeda dengan tujuan bank konvensional, bank syariah berdiri untuk menggalakkan, memelihara dan mengembangkan jasa-jasa serta produk-produk perbankan yang berdasarkan prinsip-prinsip syariat islam. Bank syariah juga memiliki kewajiban untuk mendukung aktivitas investasi dan bisnis yang ada di lembaga keuangan sepanjang aktifitas investasi dan bisnis yang ada

⁴¹Vikky Riannasari, "*Faktor-faktor yang Mempengaruhi NPF (Non Performing financing) Berdasarkan golongan Pembiayaan pada BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) di Indonesia (Tahun 2009-2016)*" Skripsi, Yogyakarta (Fakultas Ekonomi Yogyakarta Universitas Islam Indonesia, 2017)h.16-17

⁴²Imamul Arifin, *Membuka Cakrawala Ekonomi*. (Jakarta : Setia Purna Inves,2007)h.14

dilembaga keuangan sepanjang aktivitas tersebut tidak dilarang didalam islam selain itu, bank syariah harus lebih menyentuh kepentingan masyarakat kecil.

8. Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah

Menabung di bank konvensional dan bank syariah sebatas tidak ada perbedaan. Hal ini disebabkan bank konvensional maupun bank syariah di haruskan mengikuti aturan teknis perbankan secara umum. Namun, jika diamati secara mendalam terdapat perbedaan besar diantara keduanya. Dalam beberapa hal, bank konvensional dan bank syariah memiliki persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, serta pada akad yang diterapkan. Perbedaan lainnya menyangkut pada aspek legal, struktur organisasi, usaha yang dibiayai, dan lingkup kerja.⁴³

Pertama, akad dan aspek legalitas pada bank syariah akad yang dilakukan memiliki konsekuensi duniawi dan ukhrawi karena berdasarkan hukum islam. Akad yang sesuai dengan syariah diantaranya bagi hasil berbeda dengan bank konvensional yang menjalankan aktivitas usahanya dengan memberikan pinjaman dan menerima berupa bunga.

Kedua, lembaga penyelesaian sengketa dalam penyelesaian perbedaan atau perselisihan antara bank dengan nasabah berbeda dengan Bank Konvensional dimana kedua belah pihak tidak menyelesaikan masalah tersebut di pengadilan akan tetapi menyelesaikannya menurut tata cara dan hukum meteri syariah.. Lembaga yang mengatur hukum materi dan atau berdasarkan prinsip syariah di Indonesia dikenal dengan nama Badan Arbitrase Muamalah Indonesia atau BAMUI sedangkan pada bank konvensional diselesaikan dengan jalur hukum.

Ketiga, struktur organisasi bank syariah dapat mempunyai struktur yang sama dengan bank konvensional seperti dalam hal komisaris dan

⁴³Muhammad Syafi'I Antonio, "*Bank Syariah dari Teori ke Praktik*" (Jakarta: Gema Insani Press, 2021), h. 29

direksi akan tetapi unsur yang sangat membedakan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional yaitu keharusan adanya dewan pengawas syariah yang berfungsi mengawasi operasional bank dan produk-produknya agar sesuai dengan garis-garis syariah. Dewan Pengawas Syariah biasanya diletakkan pada posisi Setingkat Dewan Komisaris pada setiap bank.⁴⁴

Keempat, bisnis dan usaha yang dibiayai yang dilaksanakan bank syariah tidak terlepas dari kriteria syariah. Hal tersebut menyebabkan Bank Syariah tidak adan mungkin membiayai usaha yang mengandung unsur-unsur yang diharamkan beda halnya dengan bank konvensional uang yang ditabungkannya pada semua bisnis tanpa memandang halal-haram bisnis tersebut.⁴⁵

Perbedaan bank syariah dan bank konvensional dapat dijelaskan pada tabel.

Tabel 2.1

Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

No.	Bank Syariah	No.	Bank Konvensional
1	Investasi, hanya untuk proyek dan produk yang halal serta menguntungkan.	1	Investasi, tidak mempertimbangkan halal atau haram asalkan proyek yang dibiayai menguntungkan.
2	<i>Return</i> yang dibayar dan/atau yang diterima berasal dari bagi hasil atau pendapatan lainnya berdasarkan prinsip syariah.	2	<i>Return</i> baik yang dibayar kepada nasabah penyimpanan dana dan <i>return</i> yang diterima dari nasabah pengguna dana berupa bunga.
3	Perjanjian dibuat dalam bentuk akad sesuai dengan	3	Perjanjian menggunakan hukum positif.

⁴⁴Septi Widiasih Aditya Saputri, *Analisis Perbedaan Kinerja*”, Fakultas Ekonomi UMP, 2011

⁴⁵*Ibid*, h. 13

	syariat islam.		
4	Orientasi pembiayaan, tidak hanya untuk keuntungan akan tetapi juga falah <i>ori-ented</i> , yaitu berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.	4	Orientasi pembiayaan, untuk memperoleh keuntungan atas dana yang dipinjamkan.
5	Hubungan antara bank dan nasabah adalah mitra.	5	Hubungan antara bank dan nasabah adalah kreditor dan debitur.
6	Dewan pengawas terdiri dari BI, Bapepam, Komisaris, dan Dewan Pengawasan Syariah (DPS).	6	Dewan pengawas terdiri dari BI, Bapepam, dan Komisaris.
7	Penyelesaian sengketa, diupayakan diselesaikan secara musyawarah antara bank dan nasabah, melalui peradilan agama.	7	Penyelesaian sengketa melalui pengadilan negeri setempat.

B. Penelitian Relevan

Tabel 2.2
Penelitian Relevan

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hail Penelitian
1	Karla Marella Vanni dan Wahibur Rokhman (2017)	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Non Performing Financing</i> pada	Menunjukkan bahwa FDR berpengaruh negative dan signifikan

		Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-2016	terhadap NPF, Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF, Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap NPF, serta FDR, Kurs, dan Inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap NPF.
2	Dinar Alfian Akbar (2016)	Inflasi GDP, CAR, dan FDR terhadap <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Pada bank umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014	Inflasi tidak berpengaruh terhadap <i>Non Performing Financing</i> (NPF) <i>Gross Domestic Product</i> (GDP) berpengaruh negative terhadap <i>Non Performing Financing</i> (NPF) <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) berpengaruh

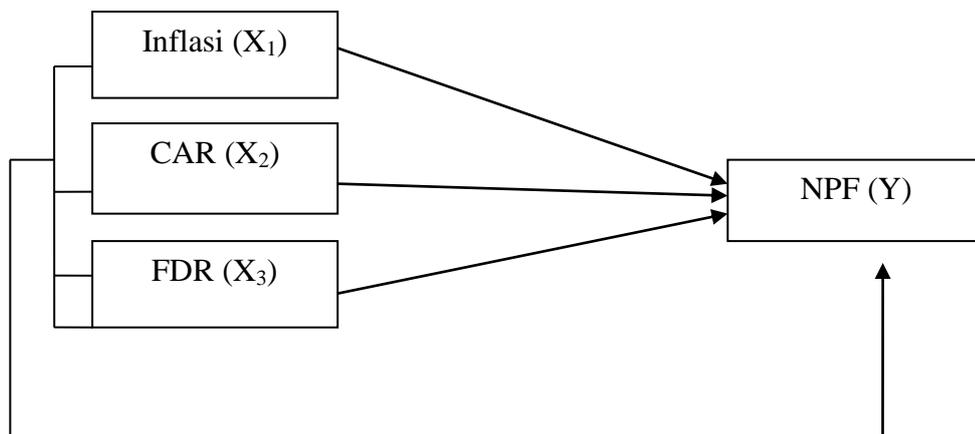
			<p>negatif terhadap <i>Non Performing Financing (NPF) Financing to Deposite Ratio (FDR)</i></p> <p>berpengaruh negatif terhadap <i>Non Performing Financing (NPF)</i></p>
3	Umi Uswatun Khasanah (2017)	<p>Pengaruh Infalsi, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap <i>Non Performing Financing</i> (Studi pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode 2013-2015)</p>	<p>Variabel Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap NPF dengan koefisien regresi sebesar 1,246 dan signifikan 0,222, variabel suku bunga berpengaruh secara signifikan terhadap NPF dengan Koefisien sebesar 3,693 dan signifikan 0,001, variabel nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF</p>

			dengan koefisien regresi sebesar -0,731 dan signifikan 0,470.
4	AjengKurnia Rahmawati Ningrum (2017)	Pengaruh faktor Eksternal dan internal yang mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2016	Menunjukkan bahwa Kurs dan BOPO mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap NPF, sedangkan inflasi dan CAR mempunyai pengaruh negative dan signifikan terhadap NPF.
5	Rara Sekar Arum (2016)	Pengaruh Inflasi, <i>Financing to Deposite Ratio</i> (FDR), dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) terhadap <i>Non Performing Financig</i> (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015	Bahwa variabel independen Inflasi dengan tingkat signifikan sebesar 0,033, FDR dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 dan CAR dengan tingkat signifikan sebesar 0,005 secara versial berpengaruh

			signifikan terhadap NPF pada Bank Umum Syariah
--	--	--	---

C. Kerangka Berpikir

Kerangka konseptual berisi gambaran pola hubungan antara variabel yang akan digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti. Disusun berdasarkan kajian teoritik yang telah dilakukan dan didukung oleh hasil penelitian terdahulu. Kerangka konseptual dalam penelitian ini perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Kerangka konseptual berguna untuk mempermudah didalam memahami persoalan yang sedang diteliti serta mengarahkan penelitian pada pemecahan masalah yang sedang dihadapi. Maka penulis membuat suatu kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

Variabel bebas (X) dari Inflasi (X_1), CAR (X_2), dan FDR (X_3) sedangkan variabel terikat adalah NPF (Y) pada PT. BPRS Puduarta Insani.

Keterangan :

- 1) H_1 : Pada hipotesis 1 menjelaskan mengenai pengaruh variabel Inflasi (X_1) terhadap NPF (Y)
- 2) H_2 : Pada hipotesis 2 menjelaskan mengenai pengaruh variabel CAR (X_2) terhadap NPF (Y).
- 3) H_3 : Pada hipotesis 3 menjelaskan mengenai pengaruh variabel PDR (X_3) terhadap NPF (Y)
- 4) H_4 : Pada hipotesis 4 menjelaskan secara bersama-sama yaitu Inflasi (X_1), CAR (X_2) dan FDR (X_3) berpengaruh terhadap NPF (Y).

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Mengacu pada rumusan masalah, maka hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini adalah :

- H_0 : Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan bermasalah (NPF) pada PT. BPRS Puduarta Insani.
- H_a : Inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan bermasalah (NPF) pada P.T BPRS Puduarta insani.
- H_0 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan bermasalah (NPF) pada PT. BPRS Puduarta Insani.
- H_a : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan bermasalah (NPF) pada PT. BPRS Puduarta Insani.

- H0 : *Financing to Deposite Ratio* (FDR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan bermasalah (NPF) pada PT. BPRS Puduarta Insani.
- Ha : *Financing to Deposite Ratio* (FDR) berberpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan bermasalah (NPF) pada PT. BPRS Puduarta Insani.
- H0 : Inflasi (X_1), CAR (X_2) dan FDR (X_3) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Bermasalah (Y).
- Ha : Inflasi (X_1), CAR (X_2) dan FDR (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap Pembiayaan Bermasalah (Y).

BAB III

Metode Penelitian

A. Metode Penelitian

Metode ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁶

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *time series* yaitu data runtutan waktu yang disusun secara tahunan mulai dari tahun 2015-2020. Dalam penelitian ini akan diuji apakah terdapat pengaruh antara faktor internal (CAR, FDR) dan eksternal (Inflasi) terhadap pembiayaan bermasalah pada BPRS Puduarta Insani yang diukur melalui rasio NPF.

B. Lokasi dan Penelitian

1) Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil tempat atau objek penelitian pada PT. BPRS Puduarta Insani yang beralamat Jl. Pekan Raya No.13A Tembung.

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, R&D* (Bandung : Alfabeta, 2016), h. 14

C. Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh objek yang diteliti atau keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti pada populasi itu. Hasil penelitian diberlakukan. Populasi pada penelitian ini adalah Laporan keuangan PT. BPRS Puduarta Insani Tahun 2015-2020.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga mewakili populasinya⁴⁷. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *pupossive sampling*, yaitu pengambilan sampel bertujuan dalam hal ini ketersediaan data penelitian. Jadi sampel penelitian ini adalah laporan keuangan

- a) PT. BPRS Puduarta Insani Tembung periode 2015-2020.
- b) Inflasi tahunan Indonesia periode 2015-2020.

Sampel penelitian ini adalah laporan keuangan PT. BPRS Puduarta Insani selama 6 tahun yaitu mulai 2015-2020 yang berjumlah 6 sampel laporan tahunan.

D. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua macam variabel, yaitu variabel terikat (*dependen*) yang merupakan variabel yang tergantung dengan variabel lainnya, serta variabel bebas (*independen*) merupakan variabel yang tidak memiliki ketergantungan terhadap variabel yang lainnya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

- 1) Variabel terikat (*dependen*) dalam penelitian ini adalah pembiayaan bermasalah yang diukur melalui rasio NPF.

⁴⁷Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metode Penelitian Ekonomi* (Medan : FEBI UINSU PRESS 2016), h. 34

- 2) Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi variabel terikat yaitu Inflasi, CAR dan FDR.

E. Devinisi Operasional Variabel

Variabel operasional merupakan sebuah konsep yang mempunyai variasi nilai yang diterapkan dalam suatu bentuk penelitian. Operasional variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasional variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada Variabel lain. Keberadaan variabel ini dalam penelitian merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian.⁴⁸

Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

a) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang berkaitan dengan faktor permodalan bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menanggung aktiva yang beresiko. CAR adalah rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko.

$$CAR = \frac{\text{Modal bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}}$$

⁴⁸Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2013)h.24

b) *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

FDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain sebagai jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit.

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

c) *Inflasi*

Infalsi adalah perubahan tingkat harga yang cenderung meningkat dan secara terus menerus, juga diikuti dengan daya beli masyarakat yang juga meningkat. Inflasi dapat mempengaruhi sektor perbankan karena perubahan harga pada masyarakat akan mendorong masyarakat akan kesulitan dalam pembayaran pinjaman terhadap perbankan, hal ini mengakibatkan dapat meningkatnya NPF atau pembiayaan bermasalah

a) *Indeks Harga Konsumen (IHK)*

$$\text{Laju Inflasi} = \frac{\text{IHK Tahun ke } (n) - \text{IHK Tahun ke } (n-1)}{\text{IHK Tahun } (n-1)}$$

b) *Gnp Deflator*

$$\text{GNP Deflator} = \frac{\text{GNP Normal}}{\text{GNP riil}}$$

2. *Variabel Terikat (Y)*

Variabel terikat merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel ini dalam penelitian adalah sebagai variabel yang dijelaskan

dalam fokus penelitian. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah rasio *Non Performing Financing* pada PT. BPRS Puduarta Insani. Rasio NPF merupakan perbandingan dari pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan atau dirumuskan sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini merupakan data primer, data tersebut diperoleh langsung dari laporan keuangan PT. BPRS Puduarta Insani. Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang berupa laporan keuangan yang berkaitan dengan rasio keuangan *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF) serta data Inflasi Periode 2015-2020.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang dipergunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah, Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument berupa dokumen rasio-rasio PT. BPRS Puduarta Insani.

H. Teknik Analisis Data

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk membuat suatu persamaan yang diharapkan dapat membantu dalam mengetahui pengaruh variabel independen terhadap

dependen. Berikut merupakan rumus untuk analisis regresi linear berganda:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	=	<i>Pembiayaan Bermasalah (NPF)</i>
a	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	=	Koefisien regresi
X ₁	=	Inflasi
X ₂	=	CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>)
X ₃	=	FDR (<i>Financing to Deposit Ratio</i>)
ε	=	Eror

Untuk melakukan Analisis Regresi Berganda sebelumnya dilakukan pengujian Asumsi Klasik yang digunakan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketetapan dalam estimasi dan konsisten dengan langkah sebagai berikut⁴⁹ :

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

⁴⁹Hanifa Irma Armadani NST, *Pengaruh Firm Size dan Total Asset Turnover Terhadap Price Book Value Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Property dan REAL Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi, Fakultas Ekonomid dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2020, h. 43

1) Uji Histogram

Grafik histogram menempatkan gambar variabel dependent sebagai sumbu vertikal sedangkan nilai residual terstandarisasi dari sumbu horizontal data. Data dikatakan normal jika bentuk kurva memiliki kemiringan yang cenderungimbang atau jika garis membentuk lonceng dan ditengah. Data dikatakan tidak normal jika garis membentuk lonceng dan miring ke kiri dan kekanan.

3) Uji Probability Plot (P-Plot)

Normal Probability Plot dilakukan dengan cara membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal digambarkan dengan garis diagonal dari kiri kebawah kekanan atas. Distribusi kumulatif dari data sesungguhnya digambarkan dengan plotting. Uji normalitas dapat dilihat dengan memperhatikan penyebaran data (titik) pada *P-Plot of Regression Standardized Residual melalui SPSS*, dimana :

a) Jika titik data sesungguhnya menyebar berada disekitar garis diagonal maka data tersebut terdistribusi normal.

b) Jika titik data sesungguhnya menyebar normal berada jauh dari garis diagonal maka data tidak terdistribusi normal.

4) Uji Kolmogorov Smirnov

Uji Kolmogorov Smirnov (K-S) Uji ini dilakukan untuk mengetahui data normal atau tidak, dapat dilihat

dari nilai profitabilitasnya. Data dikatakan normal jika nilai K-S adalah $\text{asympt.Sing (2 Tailed)} > 0.05$

I. Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berada disebut Heteroskedasitas atau tidak terjadi Homokedasitas.

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengidentifikasi telah terjadi homoskedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastitas.

J. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Cara untuk mendeteksinya adalah dengan melihat *Durbin waston (D-W)* kriteria pengujiannya yaitu :

- 1) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- 2) Tidak terjadi gejala autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$
- 3) Terjadi gejala autokorelasi negative jika DW diatas +2 atau $DW > +2$.

K. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar

variabel independen. Uji multikolinearitas dilakukan dengan membandingkan nilai toleransi (*tolerance value*) dan nilai *variance inflation factor* (VIF) dengan nilai yang disyaratkan. Nilai yang disyaratkan bagi nilai toleransi adalah lebih besar dari 0, 1, dan untuk nilai VIF kurang dari 10.

2) Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Uji t mengetahui masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dimana uji t mencari t hitung dan membandingkan dengan tabel apakah variabel independen secara versial memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Menghitung nilai signifikan dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai hitung

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

Hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan rumus sebagai berikut :

Bentuk pengujian Uji t :

- 1) $H_0 = 0$, Pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel Terikat (Y) ada pengaruh tetapi tidak signifikan.
- 2) $H_0 \neq 0$, Pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) ada pengaruh dan signifikan.

Kreteria penarikan kesimpulan :

- 1) Terima H_0 apabila $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$
- 2) Tolak H_0 apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

b. Uji F

Pengujian uji F ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

1) Bentuk pengujian Uji F

- a) $H_0 =$ berarti secara bersama-sama tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel berikut.
- b) $H_0 \neq 0$, berarti secara bersama-sama ada pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat.

2) Krateria pengujian F

- a) Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$
- b) Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

F didasarkan pada derajat kebebasan sebagai berikut:

- a) Derajat pembilang (df_1) = k
- b) Derajat penyebut (df_2) = n-k-1

Apabila H_0 diterima, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinan (R^2) pada intinya mengukur ketepatan atau kecocokan garis regresi yang dibentuk dari hasil pendugaan terhadap hasil yang diperoleh. Nilai

koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen

Rumus untuk mengukur besarnya proporsi adalah

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Dimana : KD = Koefisien Determinan
 R^2 = Kuadrat Korelasi

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Insitusi

1. Sejarah Singkat Perusahaan

Pada tahun 1992. Ketika rektore IAIN Sumatera Utara dijabat oleh Brigjen TNI Drs. H Nazri Adlani, beliau menyampaikan gagasan dikalangan pimpinan IAN dapat berbuat sesuatu yang nyata ditengah-tengah masyarakat. Gagasan ini mendapat sambutan dan segera ditinjau lanjuti dengan menyelenggarakan kegiatan khusus perbankan syariah dibawah asuhan Forum Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah Islam (FKEBI), suatu lembaga *non structural* dibawah IAIN Sumatera Utara yang telah berdiri sejak tahun 1990.

Forum Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah Islam berhasil menyelenggarakan khursus sebanyak 4 angkatan masing-masing 3 bulan, dengan jumlah peserta sebanyak 40 orang setiap angkatan pada ketika itu H. Nazri Adlani bertindak sebagai ketua dewan pelindung, Prof. Dr. H.M. Yasir Nst sebagai direktur dan Sharul Muda Siregar Sebagai Direktur pendidikan dan pelatih FKEBI.

Setelah menyelenggarakan 4 angkatan, aktivitas untuk mewujudkan sesuatu yang nyata ditengah-tengah masyarakat ini dilanjutkan pula dengan mendirikan BPRS (Bank Pembiayaan Rayat Syariah), dimana para staf nya akan diangkat dari kursus perbankan ini.

Atas prakarsa IAIN Sumatera Utara, PT. BPRS Puduarta Insani Tembung didirikan berdasarkan akte Notaris Ny. Chairani Bustami, SH dari bahasa Banten (Serang) yang berarti rumah "Rumah Harta". BPRS secara resmi mulai beroperasi sejak tanggal 18 juni 1996, yang pada ketika itu diresmikan oleh Gubernur

Sumatera Utara yang diwakili oleh Sekwilda-SU H. Abdul Wahab Dalimunthe,SH.

Pada saat pendirian, modal awal BPRS berjumlah Rp. 178.500.00,- dan pada akhir desember 2005 modal saham telah berjumlah Rp.1000.000.000.- pemegang saham utama terdiri dari IAIN Sumatera utara (38%) dan BADZA (28%) dan selebihnya masyarakat (349%).

1. Ruang Lingkup Bidang Usaha

PT. BPRS Puduarta Insani merupakan sebuah badan bidang keuangan dan perbankan yang berbentuk badan hukum berupa perseroan terbatas. PT. BPRS Puduarta Insani melakukan kegiatan operasional sehari-hari menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dananya kepada masyarakat dan menerapkan prinsip syariah melalui pembiayaan dan bagi hasil.

Sesuai dengan fungsi bank yang diatur No.7 Tahun1992 pasal tiga Telah diubah menjadi Undang-undang No. 10 Tahun 1998, bahwa fungsi utama bank adalah menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka hal ini pula yang dilakukan oleh PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Puduarta Insani dalam menjalankan kegiatan operasional bank tersebut. Akan tetapi kegiatan yang dilakukan oleh Puduarta Insani berbasis Syariah, yaitu melalui pembiayaan dan bagi hasil.

Adapun formasi bagian dalam perusahaan PT. BPRS Puduarta Insani sebagai berikut :

1. Direktur Utama
2. Direktur Operasional
3. *Teller*
4. Staf Accounting
5. Staf Administrasi Pembiayaan
6. Staf Audit

7. Customer Service
8. Supervisor Marketing
9. Supervisor Operasional

2. Program jangka panjang PT.BPRS Puduarta Insani

Dunia usaha dan dunia perbankan itu ada 2 variabel yang tidak bisa dipisahkan dalam memajukan perekonomian akan berjalan dengan baik bila dipotong oleh modal usaha yang memadai adanya bantuan modal usaha dan modal kerja dari lembaga perbankan akan turut membatu pesatnya lajur perekonomian suatu bangsa oleh karena itu untuk mewujudkan hal itu maka diperlukan suatu perencanaan yang matang dan akurat, demi untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat kepada perusahaan agar tidak terjadi kekecewaan dalam bertransaksi. PT. BPRS Puduarta Insani sebagai lembaga perbankan syariah yang telah eksis saat sekarang ini mempunyai perencanaan atau program kerja yang akan membantu memenuhi kebutuhan masyarakat.

3. Produk-produk

Beberapa produk perbankan yang ditawarkan kepada masyarakat adalah :

a. Tabungan Wadiah Insani

Yaitu dana yang dititipkan oleh masyarakat oleh BPRS dalam bentuk tabungan, dan tabungan ini dapat ditarik setiap saat. Bank dapat memberikan bonus kepada penabung dari pemanfaatan dana titipan ini.

b. Tabungan Mudharabah Insani

1) Adalah dana yang disimpan oleh nasabah yang dapat ditarik setiap saat yang akan dikelola oleh bank syariah untuk memperoleh keuntungan.

2) Bank syariah akan membagi keuntungan kepada nasabah sesuai dengan nisbah atau bagi hasil yang telah disetujui oleh bersama. Pembagian keuntungan dilakukan setiap

bulan berdasarkan saldo rata-rata yang menghadap selama periode tersebut.

3) Setoran awal Tabungan Mudharabah Insani adalah sebesar Rp. 10.000,- dan selanjutnya tidak dibatasi.

c. Deposito Investasi Mudharabah Insani (DIMI)

1) Merupakan investasi berjangka (perorangan atau badan hukum) yang penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai jangka waktu yang ditetapkan (sesuai jatuh tempo). Nasabah yang menginvestasikan akan memperoleh bagi hasil sesuai yang disepakati.

2) Setoran awal minimum Rp. 500.000,- untuk perorangan dan Rp.1000.000,- untuk badan hukum. Jangka waktu deposito adalah 1,3,6 dan 12 bulan.

4. Penyaluran Dana Kepada Masyarakat

a. Pembiayaan Mudharabah

Adalah suatu perjanjian yang disepakati bersama antara Bank Syariah dan nasabah (Pengusaha). Bank Syariah menyediakan modal investasi dan modal investasi dan modal kerja, sedangkan pihak pengusaha menyediakan proyek atau usaha beserta profesional manajernya. Penerima pembiayaan mudharabah diwajibkan mengembalikan modal bank setelah jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati beserta bagi hasil dari keuntungan yang diperoleh.

b. Penjualan Murabahah

Adalah suatu transaksi jual beli antara bank syariah selaku penjual dan nasabah selaku pembeli. Bank mengambil keuntungan sejumlah yang disepakati dari harga pokok barang yang diperjual belikan nasabah dapat melakukan pencicilan atas nilai jual barang sesuai jadwal pembayaran. Dari harga pokok barang yang

diperjual belikkan nasabah dapat melakukan pencicilan atas nilai jual barang sesuai jadwal pembayaran.

c. Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan musyarakah (Pembiayaan bersama) bank dan nasabah membiayai suatu proyek dimana keuntungan dibagi dalam suatu persentase (kesepakatan).

5. Logo PT. BPRS Puduarta Insani Tembung



Gambar 4.1 Logo PT. BPRS Puduarta Insani Tembung

Menurut informasi yang penulis dapat, kata “Puduarta” bersal dari bahasa Banten atau disebut serang yang mempunyai arti “Rumah Harta”.

Rumah harta sendiri jika penulis definisikan merupakan sebuah tempat atau usaha yang memiliki cukup dana yang mengelola perekonomian, dalam kata lain rumah harta bisa dikenal sebagai lembaga keuangan yang mengelola dana, baik dari masyarakat, investor maupun dana pribadi.

PT. BPRS Puduarta Insani Tembung didirikan berdasarkan akte notaries Ny. Chairani Bustam, S.H No. 3 tanggal 04 juli Tahun 1994. Dan secara resmi mulai beroperasi sejak tanggal 18 juni 1996.

6. Visi dan Misi PT. BPRS Puduarta Insani Tembung

- a. Visi : Menjadi BPRS terbaik di Sumatera Utara
- b. Misi : 1. Menerapkan Prinsip syariah secara murni

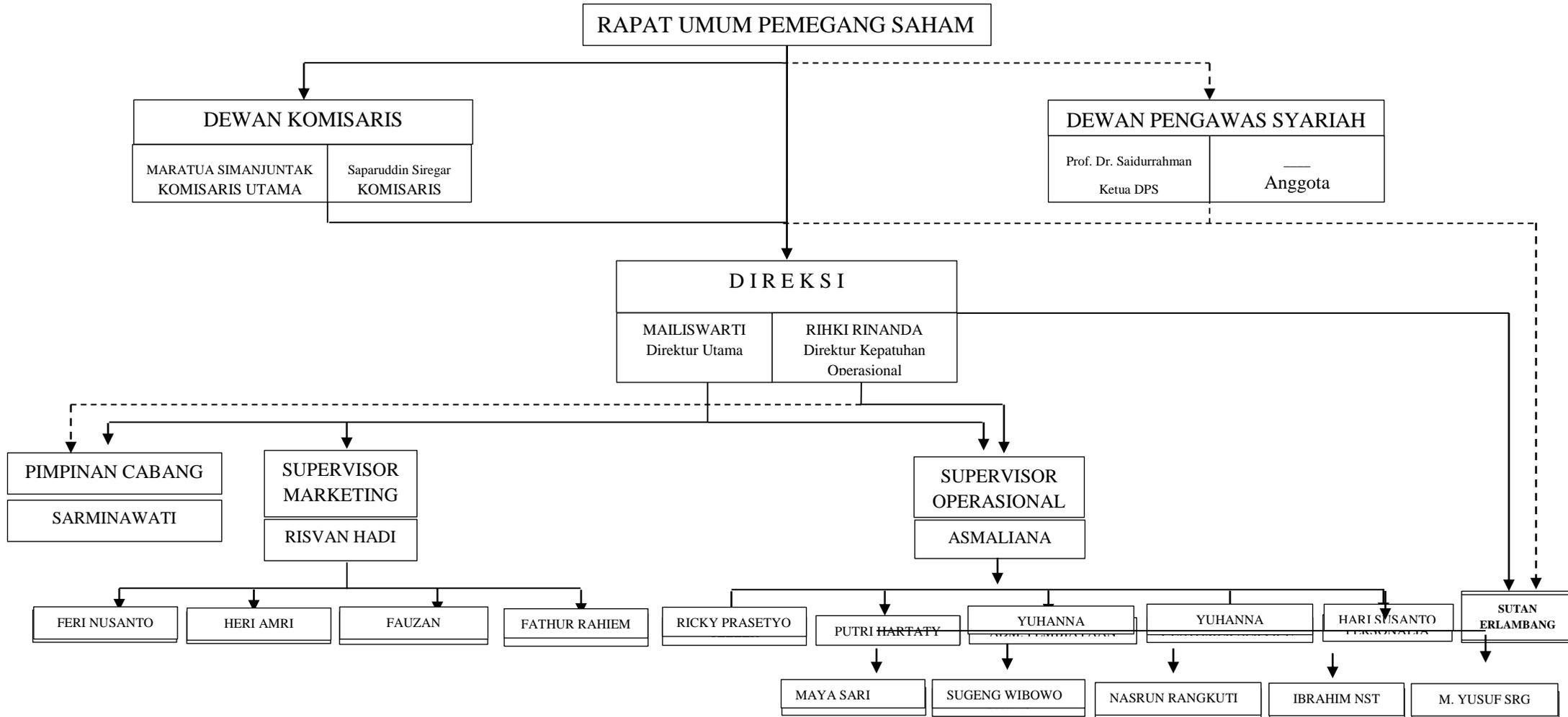
2. Melayani secara profesional
3. Memanfaatkan teknologi untuk efisiensi dan kualitas

2) Struktur Organisasi PT. BPRS Puduarta Insani

Struktur organisasi merupakan susunan sub-sub system yang mengembangkan hubungan komunikasi, wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing bagian terdapat dalam organisasi. Struktur organisasi ini tidak selamanya sama antar suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan bersangkutan.

Struktur organisasi dapat dipandang sebagai suatu kerangka yang menyeluruh. Melalui struktur organisasi yang disesuaikan antara suatu bagian dengan bagian lainnya guna mencapai tujuan perusahaan.

STRUKTUR ORGANISASI PT. BPRS PUDUARTA INSANI TAHUN 2020



3) Deskripsi Tugas PT. BPRS Puduarta Insani Tembung No. 13 Medan

Deskripsi jabatan dan pekerjaan (*job description*) sangat diperlukan dalam struktur organisasi agar dapat mengidentifikasi pekerjaan-pekerjaan yang penting dan jenis-jenis kegiatan yang dilaksanakan oleh pimpinan dan lain sebagainya.

Adapun uraian tugas dan tanggung jawab masing-masing jawabatan adalah sebagai berikut :

1. Direktur Utama

a. Tugas pokok: Melaksanakan pengurusan BPRS sesuai anggaran dasar.

b. Tugas Umum

- 1) Melakukan supervise terhadap pelaksanaan tugas supervisor kantor kas audit.
- 2) Menjalankan kegiatan usaha BPRS sesuai RKT yang telah disetujui RUPS.
- 3) Berkordinasi dengan Direktur Oprasi menyusun rencana kerja tahunan (RKT) untuk mendapatkan persetujuan RUPS.
- 4) Mengevaluasi usulan pembiayaan sesuai dengan limit yang ditetapkan komisaris.
- 5) Memberikan approval biaya non rutin sesuai dengan limit yang ditetapkan dengan berpedoman kepada prinsip cost consciousness.
- 6) Berkordinasi dengan supervisor, mengevaluasi dengan kinerja pegawai dalam rangka penetapan kenaikan gaji karyawan.
- 7) Menandatangani akad pembiayaan.
- 8) Melakukan mentoring terhadap kelancaran pembayaran cicilan nasabah.

- 9) Memberikan motivasi kerja terhadap semua pegawai untuk meningkatkan kegairahan dan semangat kerja.
- 10) Menjaga tingkat kesehatan bank.
- 11) Melaksanakan tour of duty pegawai untuk kesempatan berkarir dengan cara meningkatkan pengetahuan teknis perbankan.
- 12) Melakukan monitoring terhadap kualitas pelayanan bank.

1) Direktur Operasional

- a. Tugas pokok: Bertanggung jawab dalam bidang operasi secara keseluruhan
- b. Tugas Umum :
 - 1) Berkoordinasi dengan Direktur Utama menyusun rencana kerja tahunan (RKT) untuk mendapat persetujuan RUPS.
 - 2) Melakukan monitoring terhadap kelancaran pembayaran cicilan nasabah.
 - 3) Menandatangani akad pembiayaan.
 - 4) Menyelenggarakan pelatihan secara reguler dalam rangka dalam menyiapkan sumber daya insan yang terampil.
 - 5) Berkordinasi dengan supervisor, mengevaluasi kinerja pegawai dalam rangka penetapan kenaikan gaji pegawai.
 - 6) Melakukan supervisi terhadap pelaksanaan tugas supervisor marketing dan supervisor operasional.
 - 7) Melakukan pemantauan terhadap laporan keuangan BPRS, terutama menyangkut likuiditas.
 - 8) Mengevaluasi usulan pembiayaan sesuai limit yang ditetapkan komisaris.
 - 9) Memastikan berbagai laporan ke bank indonesia, LPS, perpajakan terlaksana dengan baik dan tidak terjadi keterlambatan.
 - 10) Memberikan approval biaya non rutin sesuai limit yang ditetapkan komisaris.

11) Menjalankan kegiatan usaha BPRS sesuai dengan RKT yang telah disetujui RUPS.

2) *Teller*

- a. Tugas Pokok : Melayani setoran dan penarikan uang tunai.
- b. Tugas Umum :
 - 1) Mencatat ke register *Teller* jumlah mutasi transaksi harian *teller* dan *cash opname teller* sesuai dengan tanggal hari sebelumnya.
 - 2) Pagi hari, membuka brankas bersama dengan SPV Operasional mengambil uang dan *cash box teller*.
 - 3) Memastikan nota debt dan kredit biaya sudah di *meker, cheker dan approval*.
 - 4) Melakukan pembayaran dan penerimaan sehubungan dengan pembayaran biaya-biaya bank, biaya personalia dan umum melalui kas *teller*.
 - 5) Melayani penyetoran dan pembayaran tunai sehubungan transaksi tabungan, deposito dan pembiayaan sebagai berikut :
 - a. Untuk setoran tunai
 - 1) Menerima uang nasabah.
 - 2) Memeriksa Keabsahan tiket.
 - 3) Menghitung jumlah uang dari nasabah.
 - 4) Memeriksa keaslian uang.
 - 5) Memposting ke program tabungan atau program angsuran nasabah.
 - 6) Memasukkan mutasi transaksi kemutasi harian *teller*.
 - b. Untuk penarikan tunai
 - 1) Memastikan tiket sudah ditanda tanganin nasabah.
 - 2) Memastikan dana yang ditarik saldonya ada ditabungan.

- 3) Memastikan tanda tangan nasabah sesuai dengan cocok tanda tangan yang bersangkutan.
- 4) Memosting ke program tabungan.
- 5) Menyerahkan uang kenasabah.
- 6) Menghitung jumlah uang yang disaksikan oleh nasabah.
- 7) Memasukkan mutasi transaksi ke transaksi mutasi harian *Teller*.
- 8) Menulis ditiket penarikan nasabah, lembar uang yang akan diserahkan ke nasabah.
- 9) Memeriksa keabsahan tiket.

3) Staf Accounting

- a. Tugas Pokok : Melakukan pencatatan akuntansi
- b. Tugas Umum :
 - 1) Mencetak neraca detail dari kumulatif.
 - 2) Mencetak laba rugi detail dan kumulatif.
 - 3) Mencetak mutasi harian
 - 4) Mencocokkan mutasi transaksi antara kantor cabang, *teller* dan Adm pembiayaan.
 - 5) Melakukan entri data dan updating mutasi ke General Ladger (GL).
 - 6) Melakukan posting angsuran pembiayaan khusus melalui pendebitan rekening tabungan maupun dari antar bank.

4) Staf Administrasi Pembiayaan

- a. Tugas Pokok :Memelihara data pembiayaan
- b. Tugas Umum :
 - 1) Melakukan entri dan updating modul pembiayaan kelaporan harian nominatif, laporan sementara dan nomor rekening pembiayaan.

- 2) Sore hari melakukan pencocokan saldo pembiayaan menurut modul pembiayaan dengan GL.
- 3) Membuat tiket penyesuaian margin pembiayaan saat pelunasan (diposting oleh acconting).
- 4) Menyimpan asli dokumen pembiayaan ke branks dan dokumen file ke filling kabinet.
- 5) Memeriksa kembali kelengkapan dokumen dan asli dokumen pembiayaan yang diserahkan AO dan ADM untuk disimpan ke brankas kefilling kabinet.
- 6) Mengevaluasi dokumen legal maupun jaminan pembiayaan yang akan dicairkan.
- 7) Membuka ruang khasanah dan brankas tempat asli jamininan.
- 8) Memeriksa surat keterangan jaminan, surat tukar jaminan.

5) Staf Audit

- a. Tugas Pokok: Melakukan audit transaksi operasional dan marketing
- b. Tugas Umum:
 - 1) Meminta DPS melaksanakan pelatihan karyawan tentang produk.
 - 2) Memeriksa pembayaran pajak.
 - 3) Tugas bulanan.
 - 4) Membantu dewan komisaris dan DPS menyiapkan bahan laporan.
 - 5) Memeriksa kecocokan proofing saldo bulanan.
 - 6) Meeriksa adanya selisih-selisih pembukuan.
 - 7) Memeriksa tiket-tiket transaksi operasional.
 - 8) Memeriksa kelengkapan dokumen file dan asli jaminan pembiayaan.
 - 9) Menyusun laporan rekonsiliasi.

6) Customer Service/IT

- a. Tugas pokok : Pelayanan nasabah
- b. Tugas Umum :
 - 1) Melakukan pembayaran bagi hasil deposito.
 - 2) Memeriksa kelengkapan pengisian aplikasi tabungan dan deposito.
 - 3) Meregister (mengambil nomor rekening) tabungan dan deposito.
 - 4) Menginput data nasabah ke program tabungan dan deposito.
 - 5) Sore hari mencocokkan saldo tabungan dan saldo deposito dengan GL.
 - 6) Membuat rekapitulasi tabungan dan deposito.

7) Supervisor Marketing

- a. Tugas Pokok: Supervisi area marketing
- b. Tugas Umum :
 - 1) Membuat daftar asuransi, mengirim data asuransi keasuransi, membuat permohonan claim asuransi.
 - 2) Memeriksa kelayakan penyusutan tagihan cicilan.
 - 3) Memonitor kelengkapan data nasabah yang dibutuhkan sesuai prinsip mengenai nasabah (KYC)
 - 4) Melakukan supervisi terhadap staf marketing dan remedial.
 - 5) Melakukan kelayakan atas usulan pembiayaan dari staf.

8) Supervisor Operasional

- a. Tugas Pokok: Supervisi area operasional
- b. Tugas Umum:
 - 1) Melakukan supervise staf *teller*, Akuntansi/Deposito dan Umum.
 - 2) Memastikan laporan-laporan disiapkan dengan akurat

- 3) Sore hari, memeriksa kecocokan mutasi transaksi, *cash opnamedan fisik uang teller*.
- 4) Memeriksa keabsahan tiket dan mengapproval biaya-biaya yang akan dicairkan dan akan diposting kemutasi transaksi sesuai dengan persetujuan limit biaya yang dikeluarkan.
- 5) Membuat surat menyurati internal dan eksternal perusahaan
- 6) Bersama dengan *Teller* mengunci brankas dan ruang Khasanah.
- 7) Memastikan laporan-laporan disiapkan dengan akurat.
- 8) Memastikan kecocokan mutasi *teller*, dengan buku besar *cash accounting* dan baik debt pembayaran di ADM.
- 9) Bersama dengan *Teller* mengunci brankas dan ruang khasanah.

B. Deskripsi Karakteristik Responden

Berdasarkan metode *purposive sampling* yang telah ditetapkan penulis pada bab III, adapun pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

- a) PT. BPRS Puduarta Insani tembung pada tahun 2015-2020.
- b) Inflasi tahunan indonesia 2015-2020

Berdasarkan kriteria diatas, terdapat sampel PT. BPRS Puduarta Insani yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pembiayaan bermasalah yang diukur menggunakan rasio NPF (*Non Performing Financing*), sedangkan variabel independen yang digunakan adalah Inflasi CAR (*Capital Adequacy Ratio*, dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*).

C. Penyajian Data

Berikut ini penulis akan menyajikan data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini. Diantaranya sebagai berikut.

a. *Non Performing Financing* (NPF)

Rasio pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja bank. Dalam peningkatan atau pun penurunan angka

NPF pada suatu Bank Syariah di pengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal dan eskternal.

Besarnya *Non Performing Financing* (NPF) yang diperbolehkan BI adalah maksimal 5% jika melebihi 5% akan mempengaruhi tingkat kesehatan bank syariah.

Tabel 4.1
Perkembangan NPF pada PT. BPRS Puduarta Insani Tahun 2015-2020

Tahun	NPF
2015	0,32
2016	0,74
2017	1,48
2018	2,14
2019	1,98
2020	1,21

Sumber : Laporan Keuangan PT. BPRS Puduarta Insani

Berdasarkan tabel datas, dijelaskan bahwa PT. BPRS Puduarta Insani tidak memiliki rasio NPF yang melebihi nilai toleran yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. PT. BPRS Puduarta Insani memiliki rasio NPF yang rendah dan normal yang menunjukkan baiknya kualitas sistem pembiayaan bank tersebut.

b. Inflasi

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah inflasi. Inflasi adalah perubahan tingkat harga yang cenderung meningkat dan secara terus menerus, juga diikuti dengan daya beli masyarakat yang juga meningkat. Inflasi dapat mempengaruhi sektor perbankan karena perubahan harga pada masyarakat akan mendorong masyarakat akan kesulitan dalam pembayaran pinjaman terhadap perbankan. Hal ini dapat meningkatkan NPF atau pembiayaan bermasalah.

Tabel 4.2
Perkembangan Inflasi tahun 2015-2020

Tahun	Inflasi (%)
2015	3.35
2016	3.02
2017	3.61
2018	3.13
2019	3.71
2020	3.06

Sumber : *B.I (Bank Indonesia)*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi penguatan tingkat inflasi setiap tahunnya. Terkecuali pada tahun 2017. Inflasi yang terjadi apabila diikuti oleh penurunan pendapatan masyarakat dapat memperparah kondisi pembiayaan bank syariah, sebab kemampuan pengembalian pembiayaan oleh debitur ikut menurun.

c. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Yaitu rasio yang mencerminkan kemampuan bank untuk menutupi risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam

mendanai kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi modal yang diinvestasikan di bank, Maka semakin tinggi profitabilitas bank.

Tabel 4.3
Perkembangan CAR Pada PT. BPRS Puduarta Insani Tahun 2015-2020

Tahun	CAR
2015	13.60
2016	13.61
2017	16.02
2018	20.10
2019	24.14
2020	27.81

Sumber : *Laporan keuangan PT. BPRS Puduarta Insani*

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai CAR memiliki nilai terendah sebesar 13.60% pada tahun 2015 dan nilai tertinggi sebesar 27,81% pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik pada periode penelitian, Nilai *Capital Adequacy Ratio* pada PT. BPRS Puduarta Insani tidak melebihi batas minimal yang ditetapkan Bank Indonesia (BI) yaitu 8%. Artinya, bank tersebut mampu menutupi risiko pembiayaan yang terjadi dengan besarnya cadangan dana yang diperoleh dari perbandingan modal DAN Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

d. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Variabel bebas (X_3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Financing to Deposit Ratio (FDR)*. Yaitu jenis dari rasio likuiditas. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank tersebut jika terdapat deposan menarik dananya sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Hal ini akan

turut mempengaruhi depositan dalam memilih dimana dia akan menyimpan dananya.

Tabel 4.4
Perkembangan FDR Pada PT. BPRS Puduarta Insani tahun 2015-2020

Tahun	FDR
2015	80.52
2016	82.78
2017	80.73
2018	79.20
2019	60.02
2020	72.75

Sumber : Laporan keuangan PT. BPRS Puduarta Insani

Berdasarkan tabel 4.4 *Financing to Deposit Ratio*. Memiliki nilai terendah 60.02% pada tahun 2019, dan nilai tertinggi sebesar 82.78% pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik pada periode penelitian, nilai *Financing to Deposit Ratio* pada PT. BPRS Puduarta insani tidak melebihi standar maksimum yang ditetapkan Bank Indonesia (BI) yaitu 110%.

4) Analisis Data

a) Analisis Linear Berganda

Analisis Linear Berganda digunakan untuk membuat suatu persamaan yang diharapkan dapat membantu dalam mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen.

Tabel 4.5
Regresi Linear Berganda

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-516,422	1498,701		-,345	,763
	Inflasi(X1)	1,015	1,962	,423	,517	,657
	CAR(X2)	,086	,122	,716	,704	,555
	FDR(X3)	,019	,098	,233	,196	,863

a. Dependent Variable: NPF(Y)

Bedarkan tabel diatas diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -516,422 + 1,015X_1 + 0,086X_2 + 0,019X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

- 1) Nilai konstanta sebesar -516,422 artinya jika Inflasi (X_1) CAR (X_2) ,dan FDR (X_3) dalam keadaan konstan (tetap) maka rasio *Non Performing Financing*(Y)adalah sebesar 516,422
- 2) Nilai koefisien regresi Inflasi (X_1) = 1,015 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila Inflasi ditingkatkan 100% maka akan diikuti oleh kenaikan *Non Performing Financing* sebesar 1,015 dengan asumsi bahwa variabel yang lain bernilai konstan.
- 3) Nilai koefisien regresi CAR (X_2) = 0.086 dan bertanda positif, menunjukkan bahwa CAR mempunyai hubungan yang searah dengan NPF. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan satu satuan unit dari *Capital Adequacy Ratio*, maka akan meningkatkan rasio *Non Performing Financing* sebesar 0.086 dan sebaliknya jika setiap penurunan satu satuan unit dari *Capital Adequacy Ratio*, maka rasio *Non Performing Financing* juga diperdiksi mengalami penurunan sebesar 0.086.
- 4) Nilai koefisien regresi FDR (X_3) sebesar 0,019 dan beranda positif, menunjukkkn bahwa FDR mempunyai hubungan yang searah dengan NPF. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan satu satuan unit dari *Fiancing to Deposite Ratio*, maka akan meningtkkan rasio *Non Performing Financing* sebesar 0,09 dan sebaliknya jika penurunan satu satuan unit dari *Financing*

to Deposie Ratio, maka rasio *Non Performing Financing* juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 0.086.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati tidak normal.

TABEL 4.6
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

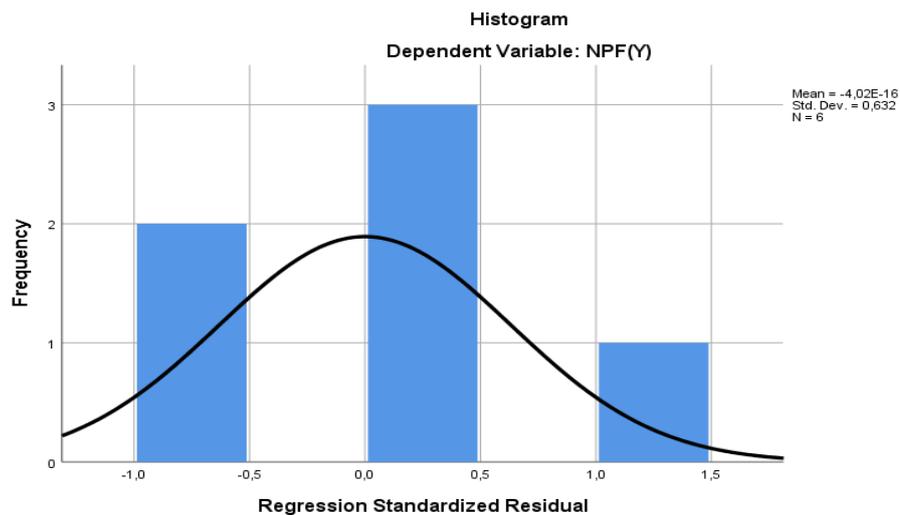
		Unstandardized Residual
N		6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	54,25758353
Most Extreme Differences	Absolute	,224
	Positive	,224
	Negative	-,204
Test Statistic		,224
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

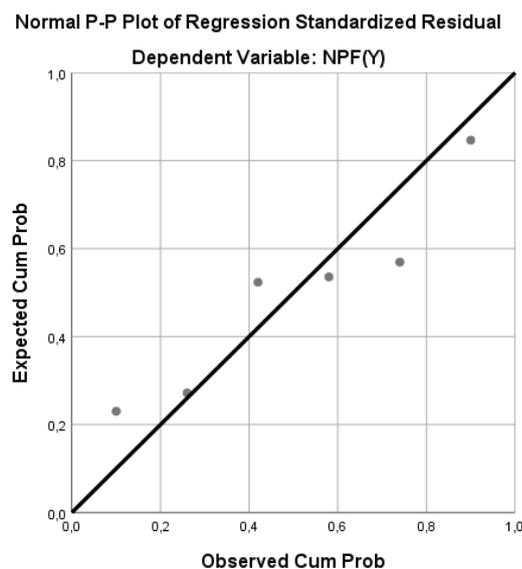
c. Lilliefors Significance Correction.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan data model garis regresi telah memenuhi syarat yang telah dikemukakan sebelumnya sehingga data dalam model regresi dalam penelitian ini cenderung normal yaitu, $200 > 0,54$.



Gambar 4.2 Grafik Histogram

Grafik histogram pada gambar diatas menunjukkan pola berdistribusi normal karena grafik tidak miring ke kanan atau ke kiri. Demikian pula hasil uji normalitas degan menggunakan grafik p-plot pada gambar 4. Grafik histogram pada gambar diatas menunjukkan pola berdistribusi normal karena grafik tidak miring ke kanan ata ke kiri. Demikian pula hasil uji normalitas degan menggunakan grafik p-plot pada gambar 4.2 dibawah ini



Gambar 4.3 Grafik Normal P-Plot

Pada gambar diatas dengan hasil uji normalitas P-Plot terlihat pada gambar diatas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui gejala korelasi antar variabel bebas yang digunakan dengan korelasi yang signifikan antara variabel bebas. Dimana dapat dideteksi dengan menggunakan *Variance Inflation (VIF)*, dan *tolerance*. Jika angka *tolerance* diatas 0,1 dan $VIF < 10$, maka tidak terdapat multikolinieritas. Namun jika angka *tolerance* dibawah 0,1 dan $VIF > 10$ maka terdapat gejala multikolinieritas.

Tabel 4.7
Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Inflasi(X1)	,444	2,252
	CAR(X2)	,287	3,488
	FDR(X3)	,209	4,782

a. Dependent Variable: NPF(Y)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF setiap variabel lebih kecil dari 10. Maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linear dan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Untuk menguji autokorelasi akan dilakukan menggunakan pengujian *Durbin-watson* dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Angka D-W dibawah -2 ada auto korelasi positif.

- 2) Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada korelasi.
- 3) Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negaif.

Tabel 4.8 Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,638 ^a	,407	-,483	85,78877	1,471

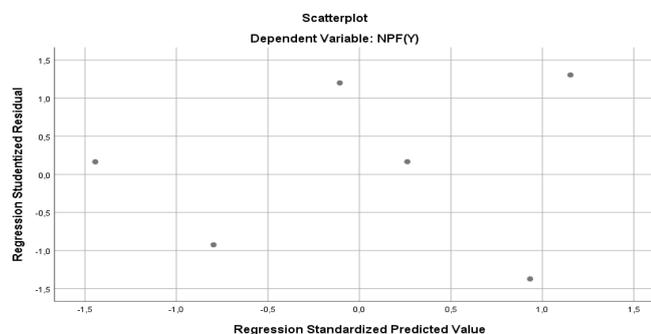
a. Predictors: (Constant), FDR (X3), Inflas X1, CAR (X2)

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan data diatas, diperoleh D-W sebesar 1,471 angka ini terletak diantara -2 dn +2 berarti tidak ada autokorelasi.

4). Uji Heteroskedasitas

Uji heterokrdasitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu kepengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari resudal satu pengamatan kepengamatan yang lain atau disebut heterokedastisitas. Deteksi heterokedasitas dapat dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Dari sini kita apat melihat grafik plot anantara nilai prediksi variabel dependen.



Gambar 4.4 Uji Heterokedasitas

Dari analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heterokedasitas yaitu :

- a) Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang akan membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedasitas.
- b) Jika pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedasitas.

Maka uji *scatter plot* diatas menunjukkan bahwa ada pola yang tidak jelas, seperti titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, yang artinya mengidentifikasi tidak terjadi heterokedasitas pada model regresi sehingga model regresi layak digunakan.

2) Pengujian Hipotesis

a) Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independennya. Berdasarkan pengolahan hasil SPSS 25, diperoleh data hasil sebagai berikut.

Tabel 4.9
Hasil Uji t

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-516,422	1498,701		-,345	,763
Inflasi(X1)	1,015	1,962	,423	,517	,657
CAR(X2)	,086	,122	,716	,704	,555
FDR(X3)	,019	,098	,233	,196	,863

a. Dependent Variable: NPF(Y)

Terima H_0 apabila $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$

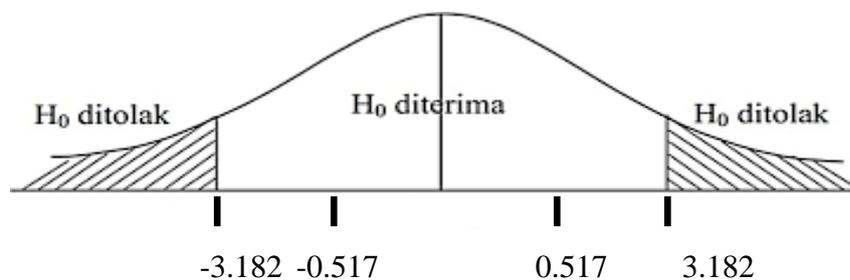
Tolak H_0 apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

1) Pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah inflasi secara persial mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap NPF. Dari spps 25, uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dua arah (0.025) dengan nilai $n = 6-3 = 3$ maka diperoleh uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = 0.517$$

$$t_{tabel} = 3.182$$



Gambar 4.5 Pengujian Hipotesis Inflasi

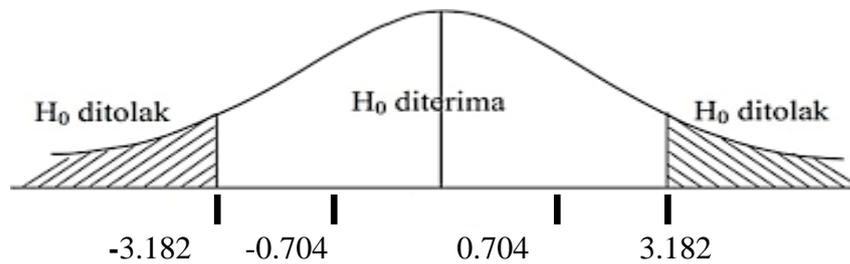
Berdasarkan pengujian secara persial antara inflasi terhadap *Non Performing Financing* diperoleh t_{hitung} adalah 0.517 lebih kecil dari t_{tabel} 3.182 dengan $\alpha = 5\%$ dengan tingkat signigifakn $0.657 > 0.05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahawa $-3.182 < 0.517 < 3.182$, yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak . Hal ini menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF).

2) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara persial mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap NPF. Dari SPPS 25, uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dua arah (0.025) dengan nilai $n = 6-3 = 3$, maka diperoleh uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = 0,704$$

$$t_{tabel} = 3.182$$



Gambar 4.6 Pengujian hipotesis CAR

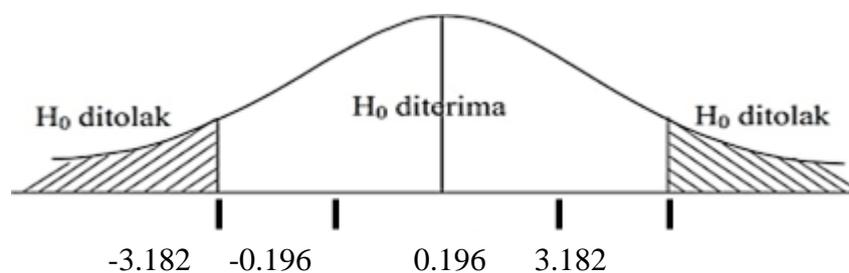
Berdasarkan hasil pengujian secara parsial anatar CAR terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF) diperoleh t_{hitung} adalah -0.704 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 3.182 dengan $\alpha = 5\%$ tingkat signifikan $0.555 < 0.05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa $-3.182 < 0.704$ H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan bermasalah (NPF).

3) Pengaruh *Financing to Deposite Ratio* (FDR) terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Financing to Deposite Ratio* (FDR) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap NPF. Dari SPSS 25, uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dua arah (0.025) dengan nilai $n = 6 - 3 = 3$, maka diperoleh uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = -0.196$$

$$t_{tabel} = -3.182$$



Gambar 4.7 Pengujian Hipotesis FDR

Berdasarkan hasil tabel pengujian secara persial antara FDR terhadap pembiayaan Bermasalah (NPF) diperoleh t_{hitung} adalah -0.196 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar -3.182 dengan $\alpha = 5\%$ tingkat signifikan $0.893 > 0.05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa $3.182 < -0.196 < 3.182$, yang artinya H_0 diterims dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bermasalah (NPF).

b) Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y)

Tabel 4.10

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10097,406	3	3365,802	,457	,740 ^b
	Residual	14719,427	2	7359,713		
	Total	24816,833	5			

a. Dependent Variable: NPF(Y)

b. Predictors: (Constant), FDR(X3), Inflasi(X1), CAR(X2)

Untuk uji F dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan nilai F, untuk tabel $F_{tabel} = n-k-1 = 6-3-1 = 2$ adalah 19.16

Dari pengolahan data SPSS 25, maka dapat diperoleh hasil uji F, sebagai berikut :

$$F_{hitung} = 457$$

$$F_{tabel} = 19.16$$

Berdasarkan uji F hitung pada tabel diatas dapat disimpulkan nilai $F_{hitung} 457 > F_{tabel} 19.16$ dan nilai signifikan $0.740 < 0.05$. artinya hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, Dari hasil diatas menunjukkan Inflasi, CAR, FDR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan bermasalah (NPF).

5) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu mengkuadratkan koefien yang ditentukan. Berikut adalah hasil pengujian statistiknya.

Tabel 4.11
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,498 ^a	,248	-,879	46,83215

a. Predictors: (Constant), FDR(X3), Inflasi(X1), CAR(X2)

b. Dependent Variable: ABRESID

Pada tabel diatas, dapat dilihat dari analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0.498, menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara Pembiayaan Bermasalah (NPF) dengan inflasi, CAR, FDR mempunyai tingkat hubungan yang sedang yaitu sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.498 \times 100\%$$

$$D = 49,8 \%$$

Tingkat hubungan dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi :

Tabel. 4.12 Pedoman Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.000 – 0.199	Sangat Rendah
0.200- 0.399	Rendah
0.400- 0.599	Sedang
0.600-0.799	Kuat
0.800-1.000	Sangat Kuat

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang didasarkan pada hasil pengelolaan data yang terkait dengan judul, kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang dikemukakan sebelumnya. Pembahasan mengenai pengaruh dari masing-masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan Bermasalah

Berdasarkan pengujian secara persial antara inflasi terhadap *Non Performing Financing* $-3.182 < 0.517 < 3.182$, $\alpha = 5\%$ dengan tingkat signifikan $0.657 > 0.05$ Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF).

Jika dilihat dari data yang digunakan, kemungkinan hal ini dapat terjadi karena pertumbuhan inflasi yang fluktuatif. Di sisi lain, inflasi yang terjadi pada periode penelitian tidak separah seperti pada tahun 1997/1998 ketika terjadi *hyper Inflation*, dimana pada periode penelitian tingkat inflasi masih terjaga dibawah 10% selain itu inflasi yang terjadi pada waktu singkat tidak akan berpengaruh pada pola konsumsi masyarakat.

Dengan kata lain, pertumbuhan inflasi yang tidak signifikan tidak memberikan pengaruh terhadap kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya, dikarenakan tidak adanya perubahan harga yang signifikan yang dapat menurunkan daya beli atau ketidak lancaran nasabah dalam memenuhi kewajibannya.

2 . Pengaruh CAR terhadap Pembiayaan Bermasalah

Berdasarkan hasil pengujian secara persial antara CAR terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF) diperoleh $t_{hitung} -0,704 < t_{tabel} 3.182$ dengan $\alpha = 5\%$ tingkat signifikan $0.555 < 0,05$ dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bermasalah (NPF).

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang kemukakan oleh Dendawijaya, bahwa rasio CAR digunakan untuk memperlihatkan

seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari mana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman dan lain-lain. Merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kecukupan modal merupakan faktor penting dalam meminimalisir risiko kredit. Dengan kata lain semangkin besar jumlah kecukupan modal merupakan faktor penting dalam meminimalisir risiko kredit. Dengan kata lain semangkin besar jumlah kecukupan modal, yang dimiliki suatu bank, maka peluang untuk terjadinya pembiayaan bermasalah semangkin kecil, sebab rasio kecukupan Modal (CAR) sebagai salah satu alternatif penyanggah kerugian yang terjadi dalam suatu bank.

3. Pengaruh *Financing to Deposite Ratio* (FDR) terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF)

Berdarkan hasil pengujian secara persial anatar FDR terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF) diperoleh $3.182 < -0.196 < 3.182$ dengan $\alpha = 5\%$ tingkat signifikan $0.863 > 0.05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan *Financing To Depsote Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF).

Hal ini menunjukkan seiring meningkatnya penyaluran pembiayaan oleh pihak bank, tidak selalu diikuti dengan terjadinya pembiayaan bermasalah (NPF). Sebab dalam menyalurkan pembiayaan pihak perbankan syariah telah mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh pihak regulator, guna mengantisipasi terjadinya pembiayaan bermasalah (NPF).

Dengan kat lain semangkin tinggi rasio FDR maka semangkin tinggi pula penerimaan dana yang diterima oleh bank. Hal ini menunjukkan bahwa kempuan bank dalam mengembalikan dana yang dititpkan juga smngkin baik. Tingginya dana yang diterima oleh bank,

juga diharapkan mampu menutupi risiko kredit atau pembiayaan yang diterima.

4. Peruh Inflasi, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposite Ratio* FDR

Berdarkan hasil uji F hitung pada tabel diatas dapat disimpulkan nilai $F_{hitung} > 457 > F_{tabel} 19.16$ dan nilai signifikan $0.740 > 0.05$. artinya hal ini menunjukkan bahwa Inflasi, CAR, dan FDR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF).

Dengan kata lain, secara bersama-sama (Simultan) variabel Inflasi, CAR dan FDR mempengaruhi pembiayaan bermasalah (NPF). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rara Sekar Arum yang menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil pembahsan atas pengujian hipotesis menggunakan uji F menunjukkan bahwa Inflasi, CAR dan FDR berpengaruh secara simultan terhadap NPF.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahas yang dilakukan sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Inflasi tidak berpengaruh signifikan secara persial terhadap pembiayaan bermasalah yang di ukur dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF). Artinya tidak ada pengaruh variabel inflasi (X_1) Terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF).
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terdapat pengaruh signifikan secara persial terhadap pembiayaan bermasalah yang di ukur dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF). Artinya terdapat pengaruh variabe (X_2) Terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF).
3. *Financing to Deposite Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan secara persial terhadap Pembiayaan Bermasalah yang diukur dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF). Artinya tidak berpengaruh signifikan secara persial antara variabel *Financing to Deposite Ratio* (FDR) (X_3) Terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF).
4. Inflasi (X_1) CAR (X_2) dan FDR (X_3) Secara bersama-sama (simultan) terdapat pengaruh signifikan terhadap pembiayaan Bermasalah (NPF).

B. Saran

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian yang dilakukan masih banya terdapat kekurangan dan keterbatasan. Untuk itu peneliti memberikan saran-saran baik pihak yang terikat maupun bagi peneliti selanjutnya, adapun saran-saran tersebut anatara lain :

1. Bagi pihak PT. BPRS Puduarta Insani hendaknya dapat menjaga dan mengoptimalkan rasio *Financing to Deposite Ratio*(FDR) agar tetap terjaga liquiditasnya.
2. Bagi pihak PT.BPRS Puduarta Insani hendaknya dapat mengoptimalkan modal yang dimiliki dan kemampuan manajemen bank

dalam mengidentifikasi, mengukur mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal.

3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel atau mengganti variabel penelitian, yang disinyalir dapat mempengaruhi terjadinya risiko pembiayaan bermasalah (NPF) pada PT. BPRS Puduarta Insani, Dengan demikian hasil yang didapat diharapkan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman Karim. “ *Bank Islam Analisis Fiqih dan keuangan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 20014
- Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah : Teori, kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*,
- Andrianto, “*Manajemen Bank Syariah*” Jakarta: Qiara Media, 2019
- Ani Nurmuliani.”*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Non Performing Financing Pada BPRS Di Indonesia Periode Tahun 2010-2015*. Skripsi Program Studi S1 Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2016.5
- Afrizal, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Quick Ratio, Current Asset dan Non Performancne Financne Terhadap Profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia”. *Jurnal Valuta*. NO.1. Volume 3. 201
- Afrizal, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Quik Ratio.
- A.Wangsawidjaja. *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta : PT.GramediaPustaka Utama 2012
- Depag, RI ,*Al-Qur’an dan Terjemah*, Jakarta Timur : Maktabah Alfatih Rasyid Media 2016
- Dadan Mutaqqin, *Aspek legal lembaga Keuangan Syariah Bank, LKM, Asuransi dan Reasuransi*, Yogyakarta : Safiria Press. 2008.
- Danang Teguh Madwianto, *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Capital Adequacy Ratio* Skripsi, Semarang : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. 201.
- Hanifa Irma Arma sanis NST, *Pengaruh Firm Size dan Total Asset Turnover Terhadap Price Book Value Dengan Retrun On Asset Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Property dan REAL Estate yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2020.

- Imamul Arifin, *Membuka Cakra Ekonomi*. Jakarta : Setia Purna Inves, 2007)
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta : Kencana, 2017
- Kasmir *Dasar-dasar Perbankan* Jakarta : PT. Raja Grafindo 2008)
- Kartika Marella Vanni dan Wahibur Rokhman ,”*Anlisis yang Faktor- factor yang Mempengaruhi Non Performing Financing Pada Perbankan syariah di Indonesia Tahun 2011-2016*, Jurnal Ekonomi Syariah . Vol.5.No.2,2017
- Khotibul Umam, *Perbankan Syariah Dasar-dasar dan Dinamika Perbankan di Indonesi* (Jakarta : Rajawali Pers, 2016
- Kiki Asmara, “Analisis Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Terjadinya Non Performance Financing (NPF) Perbankan Syariah di Indonesia Periode Tahun 2015-2018”. *Jurnal Faktor Internal dan Eksternal Terhadap NPF Perbankan Syariah* Vol.4, No. 1, Des 2019.
- Kuncoro, *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi BPF* : Yogyakarta 2020
- Mishabul Munir, *Implementasi Prudencial Banking Dalam Perbankan Syariah*. Malang UINMalang Press, 2009.
- Medina Almunawwaroh, Eina Marlins, “ Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”. *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi dan Keuangan Syariah* , Vol.2 No.1. 2018.
- Muhammad Yusuf Wicaksono, *Pengaruh Inflasi, Kurs Dolar dan Suku Bunga Terhadap Harga Emas di Indonesia*, Skripsi, Yogjakarta : Fakultas Ekonmi Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
- Muhammad Turmudi, *Manajemen Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Syariah* “ *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam* volume,1 No.1 juni 2016.
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Yogyakarta : Adipura, 2004)
- Muhammad Syafi’I Anto, “*Bank Syariah dan Teori Praktik* (Jakarta : Gema Insani Press, 2021

- Nur Ahmadi Birahmani, *Metode Penelitian Ekonomi Medan* : FEBI UINSU PRESS 2016).
- Nur Melinda Sari, “*Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Akad Mudharabah di Bank Muamalat di Indonesia Serta Pengaruhnya Terhadap Penurunan Tingkat Non Performing Financing (NPF)*” *Jurnal Penelitian* Vol. 9 No. 1 Tahun 2018.
- Rizal Nur Firdaus, “*Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*” *Jurnal EL- Dinar* Vol. 3, No.1, Januari 2015.
- Septi Widiastih Aditya Saputri, “*Analisis Perbedaan Kinerja*” Fakultas Ekonomi UMP, 2011.
- Sherly Yolanda, Ariusni “*Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)*” *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, Vol.1, No. 3, Agustus 2019.
- Siti Maryam “*Pengaruh To Deposit Ratio (FDR) dan Tingkat Inflasi Terhadap Non Performing Financing (NPF) Bank Syariah di Indonesia* .Skripsi S1 Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009.
- Slamat Riyadi, *Banking Assets and Liability Manajement*, Jakarta : Fakultas Ekonomi 2016
- Sudono Sukimo, *Makron Ekonomi Teori Pengantar* Jakarta :Raja Grafindo Persada, 2011
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, R&D* Bandung: Alfabeta, 2016
- T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro* Yogyakarta : Kanisius. 2004
- Timothy Arsyia Tiffani.h.3.
- Trisa dini dkk. *Transaksi Bank Syariah* Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2013
- Undang-undang No.21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

Veithza, Rivai. *Islamic Financial Management*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada 2008

Veithzl Rifai Dkk, *Bank And Financial Institution Manajement*, Jakarta : PT. Raja 2007

Veithzl Rivai dan Rifki Ismail, *IslamicRisk Manajement For Islam Bank*, Jakarta PT. Gramdeia Pustaka Utama, 2013

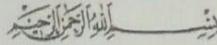
Vikky Riannasari “*Faktor-faktorr yang mempengaruhi NPF Non Performing Financing Berdasarkan golongan Pembiayaan Pada BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia (Tahun 2009-2016) Skripsi*, Yogyakarta Fakultas Ekonomi Yogyakarta Universitas Islam Indonesia, 2017

LAMPIRAN



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 662347, 6631003
 Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Jenjang : S1 (Strata Satu)
 Ketua Program Studi : Dr. Rahmayati, M.E.I
 Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. Hj. Maya Sari, SE, Ak, M.Si, CA

Nama Mahasiswa : Dian Rahma
 Npm : 1701270072
 Semester : VIII (Delapan)
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Terjadinya Non Performing Financing (Studi Kasus PT. BPRS Puduarta Insani Pada Tahun 2015-2020)

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
19/ 07/ 2021	1. Pada latar belakang belum jelas fenomena permasalahan yang muncul.	[Signature]	
24/ 07/ 2021	2. Perbaiki identifikasi masalah sesuaikan dengan indikator variabel yang digunakan, dan sesuaikan dengan fenomena yang ada di latar belakang. 1. Bab II Tambahkan teori yang mendukung variabel dan gunakan referensi 5 tahun terakhir. 2. Tambahkan penjelasan pada kerangka Berfikir untuk masing- masing hipotesis		
11/ 08/ 2021	1. Bab III Tabel waktu penelitian diisi semuanya sampai sidang 2. Jelaskan indikator variabel pada Definisi Operasional 3. Jelaskan jumlah populasi dan sampel dan jelaskan siapa yang menjadi responden	[Signature]	
28/8/2021	ACC Seminar Proposal	[Signature]	

Medan, 28 Agustus 2021

Diketahui/Disetujui
 Dekan
 [Signature]

Diketahui/ Disetujui
 Ketua Program Studi
 [Signature]

Pembimbing Skripsi
 [Signature]

Assoc. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Rahmayati, M.E.I

Assoc. Prof. Dr. Hj. Maya Sari, SE, Ak, M.Si, CA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 663
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bila menandatangani surat ini agar diibaratkan
Nama dan tanggalnya



**BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PERBANKAN SYARIAH**

Pada hari Rabu, Tanggal 01 September 2021 M, telah diselenggarakan Seminar Proposal Program Studi Perbankan Syariah dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Dian Rahma
Npm : 1701270072
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Proposal : Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Terjadinya Non Performing Financing (Studi Kasus PT. BPRS Puduarta Insani Pada Tahun 2015-2020)

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Terjadinya Non Performing Financing (Studi Kasus PT. BPRS Puduarta Insani Pada Tahun 2015-2020)
Bab I	Latar Belakang dibuat sumber dari penelitian yang relevan
Bab II	Hipotesis dibuat Ha berpengaruh secara signifikan H0 Tidak Berpengaruh secara signifikan.
Bab III	
Lainnya	
Kesimpulan	Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 07 September 2021

Ketua

(Dr. Rahmayati, M.E.I)

Tim Seminar

Sekretaris

(Riyan Pradesyah, SE, Sy, M.EI)

Pembimbing

(Assoc. Prof. Dr. Hj. Maya Sari, SE, Ak, M.Si, CA)

Pembahas

(Dr. Rahmayati, M.E.I)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi: Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 662347, 6631003
Website: www.umsu.ac.id E-mail: rektor@umsu.ac.id



Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi **Perbankan Syariah** yang diselenggarakan pada Hari Rabu, Tanggal 01 September 2021 M, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Dian Rahma
Npm : 1701270072
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Proposal : Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Terjadinya Non Performing Financing (Studi Kasus PT. BPRS Puduarta Insani Pada Tahun 2015-2020)

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 07 September 2021

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Rahmayati, M.E.I)

Sekretaris Program Studi

(Riyan Pradesyah, SE, Sy, M.E.I)

Pembimbing

(Assoc. Prof. Dr. Hj. Maya Sari, SE, Ak, M.Si, CA)

Pembahas

(Dr. Rahmayati, M.E.I)

Diketahui/ Disetujui
A.n Dekan
Wakil Dekan I

Zailani, S.PdI, MA



BANK SYARIAH
PT BPRS PUDUARTA INSANI
www.ptbprspuduartainsani.com

Tembung : 15 September 2020 M/ 08 Safar 1443 H
Nomor : 252/DIR/PI/IX/2020
Lampiran : -
Perihal : Izin Riset

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan, 20238

Assalamu'alaikum wr. wb.

Menunjuk surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor: 93/II.3./UMSU-01/E/2021 tertanggal 30 Agustus 2021, perihal mohon izin riset, dengan ini kami memberikan izin riset kepada mahasiswa/i:

Nama : Dian Rahma
NPM : 1701270072
Judul Skripsi : *Analisis Pengaruh Faktor Intrnal dan Eksternal Terhadap Terjadinya Non Performancing Financing (Studi Kasus PT. BPRS Puduarta Insani Pada Tahun 2015-2020).*

Selanjutnya kami minta mahasiswa/i tersebut mengikuti ketentuan sebagai berikut:

1. Mahasiswa/i harus mematuhi Protokol Kesehatan Covid-19.
2. Mahasiswa/i tersebut diwajibkan menjaga kerahasiaan bank sesuai dengan Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah;
3. Hasil penelitian tersebut digunakan khusus untuk keperluan akademik;
4. 1 (satu) copy hasil penelitian diserahkan kepada PT BPRS Puduarta Insani.

Demikian surat ini kami sampaikan, terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

PT BPRS Puduarta Insani


Mailiswarti, SE. MA
Direktur Utama


Rizki Rinanda
Direktur





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kapten Mukhtar Baeri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website: www.umsu.ac.id E-mail: fakultas@umsu.ac.id
Bankir: Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada : Yth Dekan FAI UMSU
Di
Tempat

26 Sya'ban 1442 H
06 April 2021 M



Dengan Hormat
Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Dian Rahma
Npm : 1701270072
Program Studi : Perbankan Syariah
Kredit Kumalatif : 3,38
Megajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Dengan Pendekatan Importance Performance Analysis di PT Bank SUMUT Kantor Cabang Pembantu Syariah HM. Yamin Medan	/	/	/
2	Pengaruh Bonus Simpanan Wadi'ah Dan Bagi Hasil Tabungan Mudharabah Terhadap Keputusan Menjadi Anggota di PT BPRS Puduarta Insani	/	/	/
1/1 6/3 9.2021	Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Terjadinya Non Performing Financing (Studi Kasus PT. BPRS Puduarta Insani Pada Tahun 2015-2020)	ACC 8/4/2021	Dr. Maya Sari M.Si.	ACC 7/4/21

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemerksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya

Dian Rahma

Keterangan :
Dibuat rangkap 3 setelah di ACC : 1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
3. Asli untuk Ketua Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Dian Rahma
Tempat Tanggal Lahir : Batang Kuis, 18 Januari 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Nusa Indah Gg Kenanga No.63

Nama Orang Tua

Ayah : Asmui
Ibu : Siti Raudah
Alamat : Jl. Nusa Indah Gg Kenanga No. 63

Riwayat Pendidikan

Tahun 2004 - 2010 SDN 104230

Tahun 2010- 2013 SMP Negeri 1 BT. Kuis

Tahun 2013- 2016 SMA Negeri 1 BT. Kuis

Tahun 2017- 2021 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikian daftar riwayat hidup saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Yang menyatakan

Dian Rahma

1701270072

Lampiran 1.1

Tabel Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-516,422	1498,701		-,345	,763
	Inflasi(X1)	1,015	1,962	,423	,517	,657
	CAR(X2)	,086	,122	,716	,704	,555
	FDR(X3)	,019	,098	,233	,196	,863

a. Dependent Variable: NPF(Y)

Lampiran 1.2

Tabel Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	54,25758353
Most Extreme Differences	Absolute	,224
	Positive	,224
	Negative	-,204
Test Statistic		,224
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

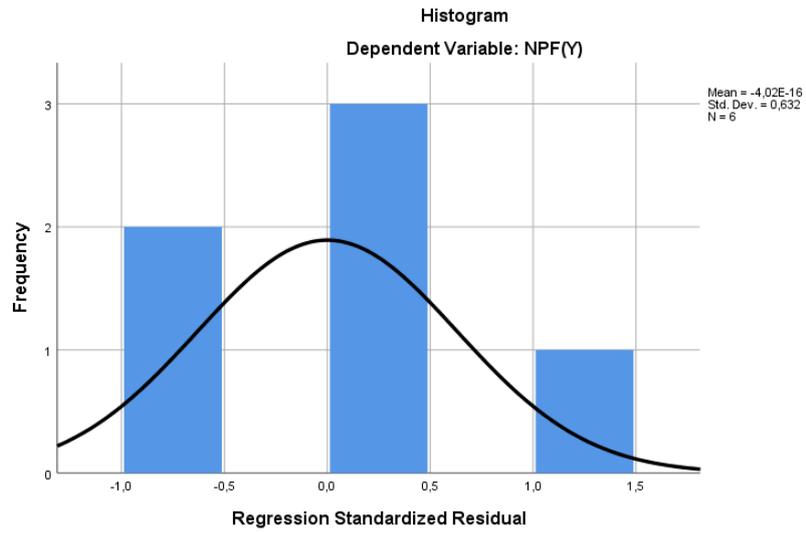
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

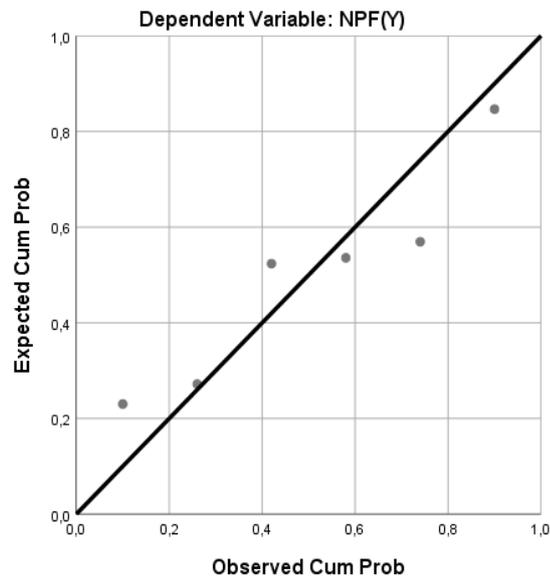
Lampiran 1.3

Tabel Uji Histogram



Lampiran 1.4

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Lampiran 1.5

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Inflasi(X1)	,444	2,252
	CAR(X2)	,287	3,488
	FDR(X3)	,209	4,782

a. Dependent Variable: NPF(Y)

Lampiran 1.6

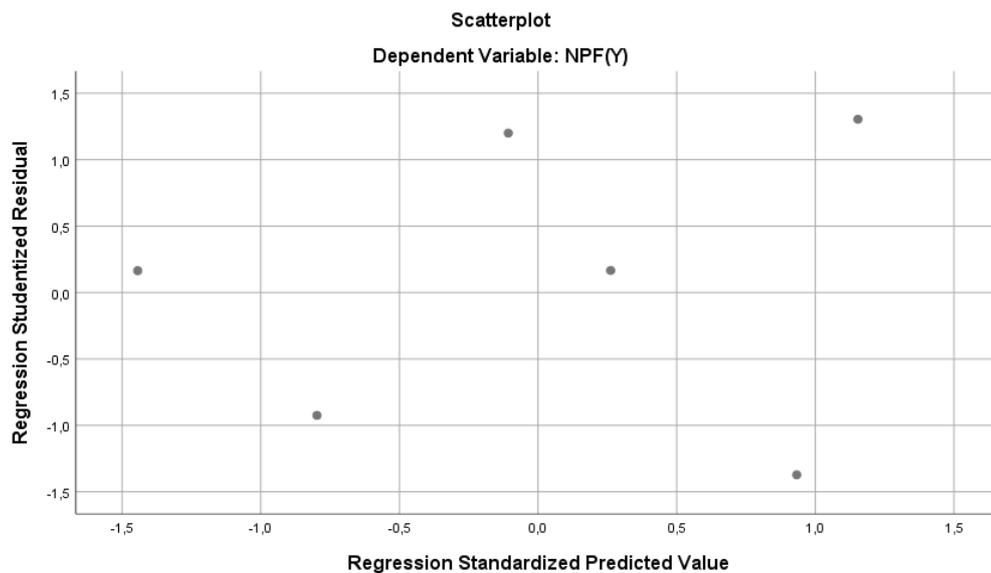
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,638 ^a	,407	-,483	85,78877	1,471

a. Predictors: (Constant), FDR(X3), Inflasi(X1), CAR(X2)

b. Dependent Variable: NPF(Y)

Lampiran 1.7



Lampiran 1.8

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-516,422	1498,701		-,345	,763
	Inflasi(X1)	1,015	1,962	,423	,517	,657
	CAR(X2)	,086	,122	,716	,704	,555
	FDR(X3)	,019	,098	,233	,196	,863

a. Dependent Variable: NPF(Y)

Lampiran 1.9

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10097,406	3	3365,802	,457	,740 ^b
	Residual	14719,427	2	7359,713		
	Total	24816,833	5			

a. Dependent Variable: NPF(Y)

b. Predictors: (Constant), FDR(X3), Inflasi(X1), CAR(X2)

Lampiran 1.10

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,638 ^a	,407	-,483	85,78877

a. Predictors: (Constant), FDR(X3), Inflasi(X1), CAR(X2)

b. Dependent Variable: NPF(Y)